

**KEEFEKTIFAN *FEATURE HUMAN INTEREST* MEDIA MASSA  
KEDAULATAN RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS  
PUISIPADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KOTA MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

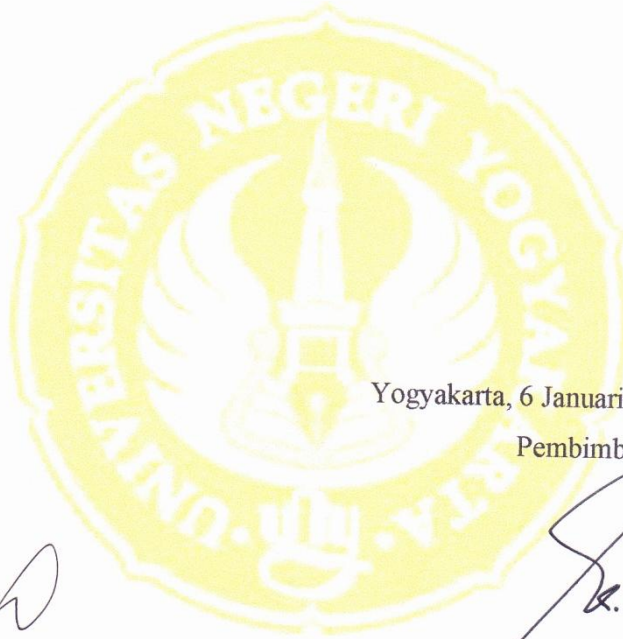
**Rysa Endah Prasetyaningrum**

NIM 10201244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

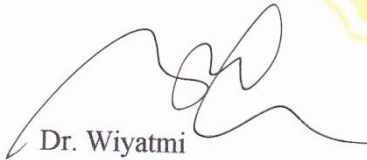
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Feature Human Interest Media Massa Kedaulatan Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Pembimbing II,



Dr. Wiyatmi

NIP 19650510 199001 2 001

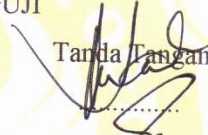
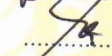
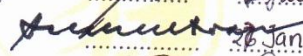



Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Feature Human Interest Media Massa Kedaulatan Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2015 dan dinyatakan lulus

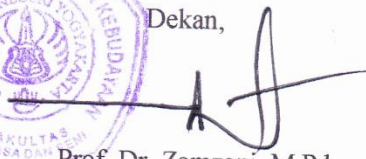
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		27 Jan 2015
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		27 Jan 2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji Utama		27 Jan 2015
Dr. Wiyatmi	Penguji Pendamping		27 Jan 2015

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 00

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Rysa Endah Prasetyaningrum**  
NIM : 10201244020  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Januari 2015

Penulis,

Rysa Endah Prasetyaningrum

## **MOTTO**

“Kegagalan adalah cara Tuhan mengajarkan kita kesabaran, pantang menyerah, kerja keras, dan percaya diri”

“Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu sudah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap”  
(QS. Al Insyirah : 6–8)

“Only one thing that makes a dream impossible to achieve : the fear of failure”  
(Paulo Coelho)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahillobil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Karya sederhana ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

Ayah dan Ibuku, Bapak Angsori dan Ibu Kodsriyah. Terimakasih atas motivasi dan doa restu yang tiada henti mengiringi setiap langkahku.

Adik- adikku tersayang, Ulfah Jati Parmawati, Fajar Fikri Nugroho, dan Ahmad Gian Azka Arziki yang selalu memberi penyemangat dalam mengarungi setiapcerita hidupku.

dedikasi sepenuhnya untuk almamater kebanggaanku  
Universitas Negeri Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin tiada kata yang lebih indah selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Keefektifan Feature Human Interest Media Massa Kedaulatan Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang*" untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Tanpa pertolongan Ya Mujib yang telah mengabulkan setiap doa yang terucap oleh hamba-Nya sehingga saya sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Saya mengucapkan banyak terimakasih yang sangat tulus kepada Bapak dan Ibu selaku orang tua yang senantiasa selalu memberi arahan dan membimbing dengan penuh kasih sayang. Bapak dan Ibu yang tidak henti-hentinya selalu menyelipkan nama anaknya di setiap doa dan sujudnya. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung saya dalam jatuh bangun dalam menuntut ilmu.

Rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada seluruh jajaran birokrat kampus, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya.

Saya ucapkan terimakasih pula kepada Ibu Dr. Wiyatmi, M. Hum dan Ibu Esti Swatikasari, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan selama penyusunan skripsi. Dosen pembimbing akademik, yaitu Bapak Ahmad Wahyudin, M.Hum yang selama saya menempuh kuliah selalu memberikan arahan dan nasehat kepada saya. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan dan ilmu sebagai bekal kehidupan.

Saya ucapkan terima kasih kepada teman kos saya, Ima dan Rani, yang telah memperbolehkan saya menginap di kos mereka. Kepada *partner's in crime*, 5KM, Bunga, Uun, Rina dan Mega, yang telah memberikan dukungan, doa, semangat serta cinta mereka selama ini. Serta kakak-kakak *Girl's Generation* terutama Kak Taeyeon yang telah selalu menemani saya saat melembur.

Terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada Kepala SMPNegeri 6 Kota Magelang yang telah memberikan izin penelitian. Ibu Sri Lestari, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMPNegeri 6 Kota Magelang yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran serta kerjasama yang sangat baik selama penelitian skripsi berlangsung. Peserta didik SMPNegeri 6 Kota Magelang khususnya kelas VIIIC, D, dan E yang telah bekerjasama dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan kebaikan yang setimpal.

Penuh dengan sadar sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Karena itu saya memohon maaf kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam skripsi ini, apabila saya memiliki banyak kesalahan dan kekhilafan. Kritik dan saran yang membangun saya tunggu demi kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 6 Desember 2014

Penulis

Rysa Endah Prasetyaningrum



## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I    PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II    KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Kajian Teoritik.....	7
1. Pengertian <i>Feature</i> .....	7
2. Jenis <i>Feature</i> .....	8
B. Tinjauan tentang <i>Feature Human Interest</i> (FHI).....	11
1. Pengertian <i>Feature Human Interest</i> (FHI) .....	11
C. <i>Feature Human Interest</i> Media Massa Kedaualatan Rakyat.....	14

D. <i>Feature Human Interest</i> (FHI) sebagai Media Menulis Puisi ..	14
E. Langkah-Langkah Penggunaan Media Feature dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	16
F. Tinjauan tentang Puisi .....	17
1. Pengertian Puisi .....	17
2. Unsur-Unsur Puisi .....	18
3. Keterampilan Menulis Puisi .....	22
G. Proses Pembelajaran Menulis Puisi .....	23
H. Penilaian Penulisan Puisi .....	26
I. Penelitian Yang Relevan.....	30
J. Kerangka Pikir .....	31
K. Hipotesis .....	32
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 35
A. Desain Penelitian .....	35
B. Paradigma Penelitian .....	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian.....	38
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
F. Prosedur Penelitian .....	39
1. Tahap Pra Eksperimen .....	39
2. Tahap Eksperimen.....	39
3. Tahap Pasca Eksperimen .....	42
G. Pengumpulan Data .....	43
1. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
a. Instrumen Penelitian .....	43
b. Validitas .....	44
c. Reliabilitas .....	45
2. Teknik Pengumpulan Data .....	46

H. Teknik Analisis Data .....	47
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	47
2. Uji Persyaratan Analisis .....	47
a. Uji Normalitas .....	48
b. Uji Homogenitas .....	48
c. Uji-t .....	49
I. Uji Hipotesis .....	49
J. Devinisi Operasional .....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Data.....	52
a. Data Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	52
b. Data Skor <i>Pretest Menulis</i> Puisi Kelompok Kontrol .....	54
c. Data Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	55
d. Data Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	56
e. Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
2. Hasil Uji Persyarat Analisis .....	59
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	59
b. Hasil Uji Homogenitas Varian .....	59
3. Analisis Data .....	60
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	61
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Menulis Puisi Pelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	61
c. Nilai Rata-rata Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
B. Hasil Analisis Data .....	63

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	64
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	71
2. Keefektifan Penggunaan <i>feature human interest</i> media massa <i>Kedaulatan Rakyat</i> sebagai media pembelajaran dalam menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang .....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	86
 BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Implikasi .....	88
C. Saran .....	88
 DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Paradigma Kelompok Eksperimen .....	36
Gambar II : Paradigma Kelompok Kontrol .....	36
Gambar III : Histogram Distribusi Frekuaensi Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	53
Gambar IV : Histogram Distribusi Frekuaensi Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	54
Gambar V : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	56
Gambar VI : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	57
Gambar VII : Hasil Puisi Siswa Kelompok Kontrol .....	68
Gambar VIII: Hasil Puisi Siswa Kelompok Eksperimen .....	69
Gambar IX : Hasil Puisi Siswa Kelompok Kontrol .....	82
Gambar X : Hasil Puisi Siswa Kelompok Eksperimen .....	83

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Pedoman Penilaian .....	26
Tabel 2: <i>Control Group Pretest Posttest Design</i> .....	35
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan .....	42
Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Puisi .....	43
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	53
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	55
Tabel 8: Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Membaca Puisi Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 9: Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	58
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	59
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Menulis Puisi ..	60
Tabel 12: Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	61
Tabel 13: Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kota Magelang .....	92
Lampiran 2: Instrumen Penilaian dan Tes .....	94
Lampiran 3: Data Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	98
Lampiran 4: DistribusiSebaran Data .....	100
Lampiran 5: Uji Normalitas .....	102
Lampiran 6: Uji Homogenitas.....	104
Lampiran 7: Hasil Uji-t .....	106
Lampiran 8: Silabus dan RPP .....	111
Lampiran 9: Teks <i>Feature Human Interest</i> .....	136
Lampiran 10: Hasil Kerja Siswa .....	142
Lampiran 11: Surat Ijin Penelitian.....	147

**KEEFEKTIFAN *FEATURE HUMAN INTEREST* MEDIA MASSA  
KEDAULATAN RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6  
MAGELANG**

**oleh Rysa Endah Prasetyaningrum  
NIM 10201244020**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk, menguji keefektifan penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Magelang, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswakeselas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang. Penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian diperoleh siswa kelas VIII D sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen. Data diperoleh dengan instrumen berupa tes menulis puisi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya reliabilitas adalah 0,810. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum diadakan analisis data, lebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian. Dari hasil tersebut terbukti bahwa skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok normal dan homogen.

Hasil penelitian ini pertama, penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Magelang. Hal tersebut dibuktikan dengan *gain* skor kelompok eksperimen sebesar 16,89; dengan nilai *t* hitung *pretest* dan *posttest* sebesar 6.413;  $p=0,000$  ( $0,000 < 0,05 =$  signifikan). Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 4,51 ; dengan nilai *t* hitung *pretest* dan *posttest* sebesar 0,606;  $p=0,547$  ( $0,547 > 0,05 \neq$  signifikan). Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran dan siswa yang tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yaitu hitung sebesar 7,292 pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai *P* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05 =$  signifikan).

**Kata Kunci:** keefektifan, *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*, menulis puisi.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis puisi dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia baik dengan keterampilan menulis, membaca, menyimak maupun berbicara. Dimuat dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), bahwa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester dua ada pembelajaran tentang menulis puisi bebas. Hal tersebut dituliskan dalam standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Dalam pembelajaran puisi, siswa harus memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yakni struktur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, bersifikasi, dan fipografi) dan struktur batin (tema, nada, perasaan, dan amanat) (Waluyo via Jabrohim,dkk., 2002:34). Selain itu, keterampilan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi juga sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa bersifat produktif yang harus dikuasai siswa agar dapat mencapai standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keberhasilan dalam pembelajaran puisi tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator pendidik secara maksimal. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka

dalam menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi juga harus terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

Selain itu, kurang menariknya gaya pengajaran seorang guru juga dapat berdampak pada kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, proses pembelajaran puisi di kelas dari waktu ke waktu terlihat sangat monoton dan kurang berkembang. Sebenarnya kemampuan dan kemauan siswa untuk bermain kata-kata juga dipengaruhi oleh faktor guru dan pengembangan teknik-teknik atau pelaksanaan pengajaran, termasuk di dalamnya pengembangan media untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyeleksi materi puisi sebelum menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan penggunaan media pembelajaran dan situasi pembelajaran yang efektif sehingga menarik minat dan perhatian siswa untuk lebih apresiatif dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk puisi.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sebuah media pembelajaran yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik akan mudah diterima oleh siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran menulis puisi yang diberikan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pemilihan media yang tepat juga akan memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran. Pengertian media menurut Arsyad (2002:4), adalah

komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pengertian lain juga diungkapkan oleh Soeparno (1988:1), media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Maka perlu adanya sifat selektif yang dilakukan oleh guru dalam memilih media yang tepat agar siswa dapat menangkap berbagai informasi, ide atau pesan dengan mudah. Melalui mediamassa, guru dapat mengartikan tulisan serta gambar yang dirasa cukup sulit dimengerti oleh siswa.

Guru Bahasa Indonesia di SMP masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan sastra, sehingga proses pembelajaran sastra terutama puisi masih belum efektif. Penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal. Guru telah mencoba beberapa media, teknik, dan metode namun, pada pembelajaran menulis puisi masih menggunakan pola tradisional. Selama ini guru hanya memberikan tugas menulis puisi dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kata-kata tersebut dipadukan dengan kata lain dengan variasi makna konotatif dan denotatif sehingga akan melahirkan puisi yang bagus.

Cara pembelajaran yang semacam ini akan memberikan dampak kemalasan dan kurang berminat siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Hal ini berdampak dengan hasil akhir siswa yang kurang optimal. Maka guru memerlukan rekomendasi mengenai strategi, metode, teknik, atau media yang tepat demi terjadinya pembelajaran menulis puisi yang efektif.

Berdasarkan permasalahan pada paragraf sebelumnya, maka perlu diteliti keefektifan penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media dalam menulis puisi. *Feature human interest* merupakan berita dengan unsur sentuhan perasaan manusia. *Feature human interest* pada media massa *Kedaulatan Rakyat* berisi mengenai hal-hal yang mengejutkan, namun tidak menjadi suatu keanehan karena terdapat unsur *human interest*. Penggunaan *feature human interest* diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran menulis puisi di kelas serta dapat membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuannya. Jadi, kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan media *feature human interest* akan berbeda jika dibandingkan dengan kemampuan siswa yang tidak menggunakan media apa-apa.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru Bahasa Indonesia masih belum memanfaatkan media pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Penggunaan media pembelajaran menulis puisi masih terbatas.
3. *Feature human interest* yang dimuat di media massa *Kedaulatan Rakyat* berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran keterampilan menulis puisi yang efektif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang tahun ajaran 2013/2014.
4. Membuktikan *feature human interest* dapat mengefektifkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada hal berikut.

1. Ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang dengan menggunakan *feature human interest* dan tanpa menggunakan *feature human interest*.
2. Keefektifan penggunaan *feature human interest* dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang.

### D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media *feature human interest* pada media massa *Kedaulatan Rakyat* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang?
2. Apakah penggunaan *feature human interest* pada media massa *Kedaulatan Rakyat* efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Magelang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi siswa penggunaan media *feature human interest* dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan ide kreatifnya dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi guru dan calon guru Bahasa Indonesia dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi siswa.
3. Bagi sekolah yakni dapat digunakan sebagai pengembangan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pengertian *Feature***

Menurut Barus (2010:172), *feature* merupakan karangan khas atau sebagian orang menyebutnya cerita laporan atau artikel tuturan. *Feature* bisa berupa berita (Kusumaningrat, 2009:219). *Feature* merupakan karangan nonfiksi yang dipaparkan secara hidup dengan sentuhan subyektivitas pengarang terhadap peristiwa atau situasi (Mappatoto, 1999:5). *Feature* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa. Hal tersebut dikarenakan karangan *feature* lebih menarik. Berita-berita atau tulisan-tulisan *feature* bisa mengenai kejadian-kejadian apa saja yang kurang penting tetapi menarik (Kusumaningrat, 2009:219)

Dalam *feature* seseorang dapat memperoleh informasi seputar lingkungan sekitar dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti. *Feature* umumnya dimaksudkan untuk memberi hiburan sebagai bacaan yang sedap, mendidik, rileks, dan ringan pengutaraannya (Barus, 2010:172). Jenis teks ini tentunya sangat menghibur dan mendidik ketika dibaca.

Melalui penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *feature* merupakan karangan yang menjelaskan secara hidup dengan sentuhan subyektivitas pengarang terhadap suatu peristiwa seputar lingkungan sekitar dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, karangan *feature* memiliki banyak peminat terutama di media massa.

## 2. Jenis *Feature*

Mappatoto (1999: 67-81) membagi macam-macam *feature* yakni sejarah, perayaan, sosok pribadi, daya pikat manusiawi, latar belakang, pembuka tabir, pelancong, berita analisis, laporan berkedalaman, dan tuntunan keterampilan.

*Feature* sejarah(*historical*) berkaitan dengan masa lampau. Tujuan dari karangan *feature* sejarah untuk menyegarkan ingatan pembaca tentang kejadian yang bersejarah. Dalam menulis *feature* sejarah diperlukan pengetahuan serta ketelitian serta kelengkapan data-data rujukan mengenai materi yang disajikan, (Mappatoto, 1999: 67). *Feature* sejarah menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa sejarah dengan gaya yang menarik, enak, segar dan mengandung suatu yang baru. Kisah yang diceritakan bisa saja berbau mistis, namun tetap dalam konteks sejarah.

Karangan *feature* perayaan (*seasonal*) mengacu pada peristiwa terutama berkenaan dengan kejadian di hari-hari raya bukan keagamaan. Berikut merupakan contoh karangan *feature* perayaan, (Mappatoto, 1999: 69).

Karangan *feature* sosok pribadi (*personality profile*) mengarah kepada uraian tentang tahap-tahap jalan hidup seseorang menuju puncak baik atau buruk. Karangan ini biasanya melibatkan wawancara terhadap tokoh yang akan ditulis dengan diperkuat dengan pustaka, (Mappatoto, 1999:70). *Feature* sosok pribadi biasanya ditulis dengan tujuan agar pembaca dapat meneladani dari tokoh yang dituliskan, atau dapat mengambil hikmah dari perjuangan hidup seseorang.



Kisahnyanya berupa biografi singkat seorang tokoh yang mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat, atau dapat juga cerita seseorang yang belum cukup terkenal tetapi memiliki kepribadian yang patut dicontoh.

Tulisan daya pikat manusiawi (*human interest*) lebih menonjolkan pada aspek dramatis, emosional, dan materi latar belakang yang menyangkut manusia. Hal yang paling disorot yakni tentang kejadian di balik peristiwa yang menimpa manusia. Suatu karya yang tidak biasa, namun tidak menjadi suatu keanehan karena terdapat unsur *human interest*, (Mappatoto, 1999:71).

Karangan *feature* latar belakang (*background*) merupakan suatu kejadian yang terdapat sebab-sebab yang melatar belakangi peristiwa tersebut terjadi atau sebelum peristiwa terbentuk, (Mappatoto, 1999:73).

Karangan *feature* pembuka tabir (*curter raiser*) berisi tentang langkah-langkah, peristiwa, atau pendapat tentang peristiwa yang penting sekali, (Mappatoto, 1999:74). Penekanan karangan ini pada sifatnya yang berupa ikhtisar dan kemunculannya menjelang suatu kejadian yang penting.

Karangan *feature* pelancong (*travel*) menceritakan tentang pengalaman penulis tentang hasil kunjungannya terhadap suatu tempat yang menarik baik dari segi arsitektur, sejarah atau yang lainnya, (Mappatoto, 1999:76). Penulis *feature* ini menyajikan cerita dengan menggunakan bahasa yang menarik sehingga dapat mempengaruhi pembaca, dan pembaca serasa ingin segera ke tempat yang diceritakan.

*Feature* pelancong sangat berguna bagi orang-orang yang tidak pernah berharap dapat mengunjungi tempat yang menyenangkan, menikmati

pemandangan alam, melihat betapa kerasnya kehidupan manusia, dan lain sebagainya. Maka tulisan ini harus disajikan dengan benar agar dapat merasakan semua itu.

#### Berita Analisis

Karangan *feature* berita analisis (*news analysis*) berisi tentang penjelasan asal muasal masalah yang kompleks dan kemungkinan dampaknya yang disajikan berdasarkan fakta, pengetahuan, dan penilaian profesional atau objektif dari seorang penulis, (Mappatoto, 1999:78). Tujuan dari tulisan jenis ini yakni untuk membantu pembaca dalam menimbang, memahami, dan menilai suatu masalah yang timbul dan memiliki dampak yang hebat.

*Feature* berita tidak semata melaporkan fakta telanjang melainkan terdapat kisah di dalamnya. Akan tetapi, ia terikat dengan aktualitas dan mengandung unsur baru terjadi.

Karangan *feature* laporan berkedalaman (*in-dept report*) hanya membahas satu masalah yakni tentang masalah yang sebenarnya berdimensi banyak. Penulisannya didukung dengan fakta yang relevan dengan penjelasan pada satu sudut permasalahan saja, (Mappatoto, 1999: 80).

Tulisan *feature* tuntunan (*how-to-do-It*) keterampilan berisi tentang tuntunan melakukan sesuatu hal kepada pembaca yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan praktis. Biasanya *feature* jenis ini juga menyajikan hal-hal baru, yang jarang diketahui, (Mappatoto, 1999:81)

Biasanya suatu keterampilan disuluhkan itu selalu berkaitan dengan hal yang mungkin sangat membantu pembaca keluar dari masalah atau meringankan beban pekerjaan.

## **B. Tinjauan tentang *Feature Human Interest* (FHI)**

### **1. Pengertian *Feature Human Interest* (FHI)**

*Feature human interest* merupakan berita yang dibuat menarik dengan dibubuhi sentuhan perasaan manusia. Cara penulisannya lebih ditekankan pada maksud menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau untuk mendidik, menambahkan pengetahuan, dan sebagainya (Kusumaningrat, 2009:219). Selalu ada hal yang mengejutkan, aneh, dan tidak biasa namun, tidak menjadi suatu keanehan karena terdapat unsur *human interest*.

Berita *feature human interest* mendapat daya tarik tersendiri di kalangan pembaca, karena manusia menyukai hal-hal yang berkaitan tentang dirinya, teman dekat, keluarganya, atau orang lain. Selain itu pembaca dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya terhadap berita tersebut. *Feature human interest* memiliki daya tarik tersendiri, yakni tulisan *feature* menggunakan unsur *human interest*. Kusumaningrat (2009:64-66) menyatakan 10 unsur *human interest* yakni ketegangan, ketidaklaziman, minat pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, binatang, dan humor.

#### **a. Ketegangan (*Suspense*)**

Ketegangan atau *suspense* terkait dengan kejadian yang membuat jantung seseorang berdegub kencang. Biasanya mengenai pembunuhan,

pertandingan final antara kesebelasan, penculikan, bencana alam, dan lain sebagainya.

b. Ketidaklaziman (*Unusualness*)

Ketidaklaziman berarti kejadian yang aneh atau sesuatu yang tidak lazim akan tetapi memiliki daya tarik yang kuat untuk dibaca. Semisal saja tentang seorang ibu yang memiliki anak kembar sembilan, atau pemulung yang menemukan uang sepuluh juta di tempat sampah, atau juga seorang ibu yang terpisah dengan anaknya kini bertemu lagi setelah anaknya berumur 30 tahun.

c. Minat Pribadi (*Personal Interest*)

Minat pribadi mengenai berita yang membahas tentang seorang ahli gigi yang tidak bergelar dapat membuka praktek, atau tentang tukang urut yang dapat melangsingkan badan seseorang selama dua minggu.

d. Konflik (*Conflict*)

Konflik yakni suatu peristiwa yang mengandung pertentangan yang menarik pembaca. Biasanya seseorang akan tertarik untuk membaca berita kriminalitas, perang, atau olahraga, karena di dalamnya yang mengandung unsur konflik atau drama.

e. Simpati (*Sympathy*)

Unsur simpati ini dibuat agar seseorang yang membacanya merasa simpati, atau memiliki rasa kasih, dan rasa haru. Salah satu peristiwanya mengenai anak yang kehilangan anggota keluarganya karena longsor, atau nenek merawat anaknya yang gila.

f. Kemajuan (*Progress*)

Unsur kemajuan yakni menunjukkan suatu perkembangan mengenai sesuatu hal. Misalnya tentang jembatan layang Yogyakarta Magelang telah selesai dibangun, atau sebuah pesawat antariksa berhasil mendarat di planet Mars.

g. Seks (*Sex*)

Berita dengan unsur seks yakni yang menunjukkan adanya hubungan spesial antara laki-laki dan perempuan. Umumnya mengenai perceraian, perselingkuhan, dan perkawinan yang terdapat unsur dramatis. Misalnya seorang artis cantik yang menceraikan suaminya yang tua untuk menikah dengan bujangan, atau seorang bupati yang memiliki istri muda berumur 18 tahun.

h. Usia (*Age*)

Berita dengan unsur usia yakni mengenai peristiwa yang berlatar belakang umur atau usia. Misal saja, seorang anak umur 7 tahun telah hafal Alquran, atau rahasia usia panjang kakek yang berumur 100 tahun.

i. Binatang (*Animals*)

Berita dengan unsur binatang mengenai hewan atau binatang. Contohnya, seekor harimau yang melahirkan pertama kalinya di kebun binatang menarik perhatian pengunjung, atau seekor anjing yang menyelamatkan majikannya yang buta dalam suatu peristiwa kebakaran.

j. Humor (*Humor*)

Berita dengan unsur humor mengenai sesuatu hal yang lucu, atau yang membuat tertawa. Misalnya, seorang perdana menteri sedang berpidato tiba-tiba

mikrofonnya mati, atau penjaga gawang yang tidak menangkap bola tetapi menangkap sepatu sang pencetak gol.

### **C. *Feature Human Interest Media Massa Kedaulation Rakyat***

*Kedaulation Rakyat* merupakan surat kabar yang terbit pertama kali tanggal 27 September 1945 di kota Yogyakarta dan didirikan oleh H. M. Samawi dan H. Soemadi Martono Wonohito. Surat kabar ini terbit setiap hari dengan jumlah halaman 24 halaman. *Kedaulation Rakyat* memiliki berbagai konten berita yang terdiri dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Nasional, Internasional, Ekbis, Pendidikan, Sport, Lifestyle, Wisata, Teknologi, dan konten konsultasi penanggalan ([kedaulationrakyat.com](http://kedaulationrakyat.com)).

*Kedaulation Rakyat* menyajikan *feature* tidak pada kolom tertentu. Keberadaan *feature* difungsikan sebagai pelengkap, pemberian informasi, dan penghibur/ sarana rekreasi. Salah satu jenis *feature* yang disajikan dalam media massa *Kedaulation Rakyat* adalah *feature human interest* yang mengandung emosi, gagasan, dramatis, tekanan batin, beban pikiran, dan ambisi seseorang. Isinya tentang suatu kejadian yang apabila seseorang membaca *feature human interest* akan merasa senang, sedih, benci, dan marah.

### **D. *Feature Human Interest (FHI) sebagai Media Menulis Puisi***

Pemilihan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran memerlukan pertimbangan dari segi teori belajar berdasarkan kondisi dan lingkungan siswa. Mengingat bahwa media memegang peranan penting dalam kegiatan belajar di kelas. Peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru

menyampaikan materi, sebagai alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya, dan sebagai sumber belajar bagi siswa (Sundjana dan Rifai, 2010:6).

*Feature human interest* sebagai media pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*. Media ini dipilih karena *feature human interest* merupakan salah satu jenis media cetakkan yang berisi pengajaran dan informasi yang disiapkan di atas kertas. *Feature human interest* tersebut merupakan salah satu bentuk stimulus yang meminta siswa dalam memunculkan ide dari menulis puisi (Arsyad, 2002:37). Sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Penggunaan *feature human interest* pada media massa *Kedaulatan Rakyat* dalam pembelajaran menulis puisi yang merupakan realisasi dari pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan demikian *feature human interest* pada media massa *Kedaulatan Rakyat* dipergunakan sebagai media yang dapat mengaitkan materi menulis puisi dengan fenomena yang menarik tentang kemanusiaan atau yang bersifat manusiawi. Penggunaan *feature human interest* diharapkan dapat menciptakan lingkungan pengajaran yang interaktif dan kreatif.

### **E. Langkah-Langkah Penggunaan Media Feature dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Keberhasilan dalam penggunaan media *feature human interest* dalam pembelajaran menulis puisi ditentukan dengan langkah yang benar dan tepat. Berikut langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan *feature human interest* sebagai media pembelajaran menulis puisi.

1. Siswa menyimak kilasan materi menulis puisi.
2. Siswa diberikan teks *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* yang menarik.
3. Siswa diminta membaca dan memahami hal-hal menarik (kesan atau pengalaman) dalam teks *feature*.
4. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seputar teks yang telah diberikan.
  - a. Kesan pertama apa yang muncul setelah membaca teks *feature human interest*?
  - b. Siapa yang terlibat dalam teks tersebut?
  - c. Peristiwa menarik apa yang terjadi?
  - d. Bagaimana perasaan anda setelah membaca?
5. Siswa diminta merenungkan hal menarik melalui pertanyaan pancingan seputar teks *feature* (kesan atau pengalaman) dan menentukan tema berdasarkan hal menarik (kesan atau pengalaman) dalam teks *feature*.
6. Siswa dengan bimbingan guru menuliskan puisi berdasarkan hal menarik (kesan atau pengalaman) dalam teks *feature*.



## **F. Tinjauan tentang Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

Dunton via Situmorang (1974:9) menyatakan puisi adalah ekspresi yang konkret dan memiliki sifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa yang emosional dan berirama. Ekspresi dalam puisi akan terlihat atau terasa apabila beberapa unsur pembangun puisi dapat dituliskan dengan benar. Ekspresi dalam menulis puisi disampaikan melalui bahasa puisi yang singkat dan padat. Waluyo (2002:1) mengatakan puisi merupakan suatu karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias.

Puisi berisi tentang pengalaman penyair atau dapat berupa penghayatan kehidupan manusia. Puisi merupakan penghayatan kehidupan manusia yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pikirannya, pribadinya, perasaannya, kemauannya, dan lain-lain (Situmorang, 1983:7). Maka banyak ditemukan puisi yang merupakan hasil dari pengamatan penyair.

Beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu teks monolog yang mengandung unsur estetika yang merupakan ekspresi dari pengalaman si penyair. Di dalam sebuah puisi, kata-kata memiliki makna yang luas. Waluyo (2005:134) menambahkan puisi merupakan kesatuan yang padu antara struktur batin dan struktur fisik yang terjalin dalam keseluruhan, kesatuan, keutuhan, dan unsur-unsurnya saling memberi makna. Maka dalam penulisan puisi diperlukan penggunaan atau pemilihan majas dan kata kias yang sesuai untuk penggambaran maksud dalam sebuah puisi.

## 2. Unsur-unsur Puisi

Puisi diciptakan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi agar tercipta puisi yang indah juga memiliki daya estetika tinggi. Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Menurut Waluyo (2005:66) unsur pembangun puisi adalah terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yakni diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tata wajah puisi. Struktur batin yakni tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Berikut uraian lebih rinci.

### a. Struktur Fisik

#### 1) Diksi

Diksi atau sering disebut dengan pilihan kata merupakan memilih kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud yang ingin disampaikan. Apabila seseorang ingin mendapatkan diksi yang baik tentunya ia harus menguasai dan memperluas kosa kata. Selain itu, seseorang harus menguasai lebih baik masalah kata dan maknanya, harus mampu memilih kata yang tepat, dan memilih kata sesuai dengan situasi yang dihadapi, (Jabrohim, dkk., 2003:34)

Puisi yang tertulis, kedudukan kata itu sendiri sangat menentukan makna; dalam puisi lisan, makna kata juga ditentukan oleh lagu, tekanan, dan suara pada saat kata-kata itu dilisankan, (Waluyo, 2005:73). Maka memilih kata-kata yang mudah dimengerti akan menjadikan pembaca mudah dalam menangkap makna.

## 2) Pengimajian

Pengimajian merupakan suatu penggambaran secara konkret pada puisi yang berupa pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman (Waluyo, 2005:78). Apabila penyair melukiskan imaji penglihatan (*visual*), maka ketika seorang membaca puisi tersebut akan merasakan seolah-olah melihat sesuatu. Jika penyair ingin melukiskan imaji pendengaran (*auditori*), maka pembaca akan merasakan seolah-olah mendengarkan sesuatu. Dan apabila penyair ingin melukiskan imaji cita rasa (*taktil*), maka pembaca akan seolah-olah merasakan suatu perasaan.

Situmorang (via Jabrohim, dkk., 2003:38) membedakan citraan atau imaji atas citraan *visual* (penglihatan), citraan *auditif* (pendengaran), citraan *artikulatori* (pengucapan), citraan *olfaktori* (penciuman), citraan *gustatori* (kecapan), citraan *taktual* (perabaan), dan citraan *kinaesthetic* (gerak).

Pengimajian sangatlah penting dalam sebuah puisi yang nantinya akan membuat pembaca dapat membayangkan apa yang dirasakan penyair dengan jelas. Selain itu pengimajian juga dapat membuat puisi itu semakin indah atau estetik.

## 3) Kata Konkret

Harapan penyair terhadap karya puisinya yakni pesan atau makna dan penggambaran dapat dimengerti dengan mudah dan jelas. Maka penyair perlu datau harus mengkongkritkan kata-kata, agar pembaca dapat membangun daya bayangnya (Waluyo, 2005:81).

#### 4) Majas

Majas atau bahasa figuratif merupakan bentuk penyimpangan dari bahasa formatif, tujuannya yaitu untuk memberikan efek prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas sering dipakai oleh penyair karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan maksud atau kehendak penyair.

Majas memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan, metonimia, sinekdoki, dan alegori (Pradopo via Wiyatmi, 2009:64). Personifikasi bertujuan memperjelas penggambaran peristiwa. Metafora digunakan untuk membandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang tidak serupa. Perumpamaan digunakan untuk membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya, biasanya terdapat kata *bagai*, *laksana*, *serupa*, dan lain sebagainya. Metonimia berfungsi untuk memperjelas imaji. Sinekdoki bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih hidup tentang bagian penting dari suatu benda untuk benda itu sendiri. Alegori pada dasarnya merupakan bentuk metafora yang diperpanjang.

#### 5) Versifikasi (Rima, Ritma, Metrum)

Bunyi dalam puisi bukan hanya sekedar hiasan akan tetapi bunyi dalam puisi dapat membuat puisi itu menarik serta memiliki estetika. Dalam puisi bunyi memiliki peran agar puisi tersebut merdu jika dibaca. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma (Waluyo, 2005:90).

Rima yakni pengulangan bunyi dalam puisi pada larik atau baris, pada akhir atau keseluruhan. Ritme atau irama merupakan perulangan kesatuan bunyi dalam bentuk keras lembutnya tekanan, panjang pendeknya bunyi, dan turun

naiknya tekanan secara teratur. Metrum merupakan pergantian irama yang sudah tetap menurut pola tertentu.

#### 6) Tata wajah puisi

Tata wajah puisi atau tipografi merupakan bentuk puisi yang menjadi pembeda terhadap cerpen ataupun prosa. Baris-baris puisi membentuk sebuah periodisitas (Jabrohim, dkk., 2003:54). Baris puisi tidak harus diawali dengan tepi kiri atau kanan. Tepi kiri atau kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi dengan tulisan.

#### b. Struktur Batin

##### 1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok puisi yang memiliki sifat khusus (diacu dari penyair), objektif (pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias). Tema puisi terdiri dari tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme, keadilan sosial, dan kedaulatan rakyat (Waluyo, 2005:107).

##### 2) Perasaan

Dalam setiap puisi pasti terdapat ekspresi yang berbeda-beda, baik sedih, senang, terluka, dan sebagainya. Perbedaan ekspresi disebabkan karena perbedaan perasaan penyair dalam keterlibatan batin (Waluyo, 2005:123). Agar puisi tersebut dapat dihayati dengan baik maka suasana perasaan penyair harus ikut diekspresikan. Apabila perasaan penulis ikut diekspresikan, maka pembaca akan menangkap maksud dengan mudah.

### 3) Nada dan Suasana

Setiap puisi itu memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan maksud atau tujuan baik dengan nada menasehati, mengejek, menyindir, dan lugas. Hal ini bertujuan agar orang lain dapat merasakan suasana dari puisi tersebut. Waluyo (2005:125) menambahkan apabila berbicara tentang sikap penyair, maka yang dibicarakan adalah nada. Apabila berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka yang dibicarakan adalah suasana. Maka nada dalam puisi sangat berhubungan dalam menciptakan suasana pembaca.

### 4) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga beradda di balik tema yang diungkapkan (Waluyo, 2005:130). Amanat puisi dapat ditangkap pembaca setelah membaca puisi dengan memperhatikan unsur-unsur lainnya yang mendukung makna. Terdapat dua macam cara penyampaian makna puisi, yakni secara langsung dan tidak langsung.

## 3. Keterampilan Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan menulis teks monolog yang memiliki unsur estetika dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Tulisan disusun dengan rangkaian kata yang indah agar pesan yang tersirat dapat tersampaikan dengan baik dan benar. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk meningkatkan ketajaman terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan dalam keterampilan berbahasa. Dengan latihan yang cukup intensif serta pembinaan keterampilan menulis puisi dapat dikuasai dengan baik. Latihan ini tentunya

dilakukan secara bertahap dan juga rutin. Selain itu Waluyo (via Jabrohim, dkk., 2003:34) mengatakan banyak teori tentang unsur- unsur puisi yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebagaimana unsur-unsur pembangun puisi tersebut bersama-sama membangun bait-bait puisi dan bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi.

Dalam keterampilan menulis puisi, ide atau gagasan sangatlah penting untuk tema dalam menulis puisi. Penulis haruslah memiliki banyak ide atau gagasan pokok, sehingga mereka harus menggali ingatan, atau memiliki referensi dari berbagai hal yang didengar, dilihat, dan dibaca. Ide itu berawal dari beberapa informasi yang diserap, semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak ide yang muncul. Begitupun dengan menulis puisi, tema dari puisi haruslah bersifat khusus, objektif, dan lugas (Waluyo, 2002:17).

#### **G. Proses Pembelajaran Menulis Puisi**

Dalam proses pembelajaran menulis puisi guru diharapkan mampu membedakan bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan situasi hubungan yang nyata dengan bahasa yang digunakan untuk merangsang imajinasi. Akan tetapi hal yang terpenting dalam pembelajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai, situasi dan kondisi kelas harus tetap menyenangkan agar seorang guru dan siswa tidak merasakan awal pelajaran sebagai suatu yang menegangkan atau terlalu kaku (Rahmanto, 1988:47).

Menurut Rahmanto (1988:48-53) cara pengajaran puisi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, antara lain sebagai berikut

antara lain pemahaman awal, penentuan sikap praktis, introduksi, penyajian, diskusi, dan pengukuhan. Berikut pengertiannya.

1. **Pemahaman Awal**

Sebelum menyajikan puisi di depan kelas, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu untuk memperoleh pemahaman awal tentang puisi yang akan disajikannya. Pemahaman ini sangat penting terutama untuk menentukan strategi yang tepat, menentukan aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dari siswa dan meneliti fakta-fakta yang masih perlu dijelaskan.

2. **Penentuan sikap Praktis**

Puisi yang disajikan hendaklah diusahakan jangan terlalu panjang agar dapat dibahas sampai selesai dalam setiap pertemuan. Dalam memberikan keterangan awal hendaklah jelas dan seperlunya, karena keterangan ini dapat membingungkan siswa apabila diberikan secara berlebihan.

3. **Introduksi**

Introduksi dalam hal ini merupakan pengantar, termasuk situasi dan kondisi pada saat materi disajikan. Pengantar ini akan sangat tergantung pada setiap individu guru, keadaan siswa dan juga karakteristik puisi yang akan diberikan.

4. **Penyajian**

Penyajian dalam hal ini terkait pesan dan kesan dari puisi. Jika puisi yang disajikan sulit ditangkap isinya hanya dengan sekali dengar, guru dapat membacakannya dua atau tiga kali sehingga berbagai unsur yang terkandung di dalamnya menjadi lebih jelas.



## 5. Diskusi

Diskusi dalam pembelajaran puisi akan banyak dipengaruhi oleh imajinasi guru, kekhususan puisi yang dipilih, dan tanggapan siswa di kelas. Urutan diskusi berawal dari umum (kesan awal) yang menitikberatkan pada siapa tokoh yang dibicarakan dalam puisi itu, pesan apa yang ingin diungkapkan, apa yang dilakukan tokoh tersebut dan sebagainya. Selanjutnya diskusi dilakukan dengan rinci dari sudut pandang sintaksisnya, setelah itu barulah diskusi dapat diarahkan pada kesimpulan yang mengandung unsur-unsur penilaian

## 6. Pengukuhan

Pengukuhan yang dimaksud merupakan latihan lanjutan agar puisi tersebut mendapatkan kesan tersendiri dari siswa. Pengukuhan ini berupa aktivitas lisan dan tertulis di luar kelas.

### a. Lisan

Guru hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk membacakan puisi itu secara lisan sehingga benar-benar dapat merasakan kualitas puisi itu. Selain itu guru hendaknya menjadi model meski penyajian keseluruhannya akan dilaksanakan oleh siswa. Sekedar untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca puisi, guru dapat merekam suara beberapa siswa untuk didengar bersama-sama seluruh kelas.

### b. Tertulis

Selain memberikan siswa kesempatan dalam membaca puisi, guru juga memberikan kesempatan dalam hal menulis puisi. Akan lebih baik lagi apabila

diarahkan untuk membuat kumpulan puisi dan bentuk-bentuk tulisan yang disertai minat mengembangkan seni menulis.

Latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengingatan dan penguasaan bahasa, tetapi siswa diharapkan memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi tersebut. Untuk melatih siswa dalam belajar menulis puisi dapat diberikan contoh atau model puisi yang sederhana dan mudah ditiru. Puisi yang paling cocok sebagai model untuk latihan menulis puisi, biasanya berbentuk bebas dan sederhana (Rahmanto, 1988:118).

#### H. Penilaian Penulisan Puisi

Penilaian sangat diperlukan dalam setiap hasil pembelajaran siswa. Hal ini terkait dengan pengembangan diri siswa dalam prestasi dan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Maka alat evaluasi yang dipergunakan haruslah dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi kelayakan butir-butir soal, validitas, reabilitas, dan tanpa mengabaikan aspek kepraktisan (Nurgiantoro: 2010:4).

Aspek Puisi	Indikator	Skor
Diksi	<b>Sangat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat, persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	5
	<b>Baik</b> : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat, persajakan yang dipakai cukup teratur atau	4

	penggunaan 4 sajak.	
	<b>Cukup/Sedang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat, persajakan yang dipakai kurang teratur atau penggunaan 3 sajak.	3
	<b>Kurang</b> : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat, persajakan yang dipakai tidak teratur atau penggunaan < 2 sajak.	2
Gaya Bahasa	<b>Sangat Baik</b> : penggunaan gaya bahasa indah atau > 5 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>Baik</b> : penggunaan gaya bahasa cukup indah atau 4 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>Cukup/ Sedang</b> : penggunaan gaya bahasa kurang indah atau 3 gaya	3

	bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	
	<b>Kurang</b> : penggunaan gaya bahasa tidak indah atau < 2 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	2
Isi/ Makna	<b>Sangat Baik</b> : isi puisi sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
	<b>Baik</b> : isi puisi sesuai cukup dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
	<b>Cukup /Sedang</b> : isi puisi kurang sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>Kurang</b> : isi puisi tidak sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang tidak kuat pada puisi.	2
Amanat	<b>Sangat Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang	5

	sesuai dengan tema.	
	<b>Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	4
	<b>Cukup/ Sedang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>Kurang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	2

**Tabel 1 : Pedoman Penilaian**

Berikut penilaian dalam pembelajaran menulis puisi.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (20)}} \times 100$$

Penulisan puisi dalam penelitian ini diberikan secara berskala yaitu nilai 5 untuk skor tertinggi dan nilai 2 untuk skor terendah. Pemberian skor itu diberikan untuk masing-masing untuk unsur pembangun puisi yang digunakan seperti diksi, gaya bahasa, isi, dan amanat atau pesan. Masing-masing unsur pembangun puisi itu memiliki indikator untuk setiap skor yang diberikan. Terdapat 4 macam indikator yang diberikan untuk penilaian puisi dalam penelitian ini, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Nilai 5 diberikan untuk indikator sangat baik, nilai 4 diberikan untuk indikator baik, nilai 3 diberikan untuk indikator cukup, dan nilai 2 diberikan untuk indikator kurang.

Jumlah skor maksimal yang diberikan untuk penulisan puisi adalah 20. Skor terendah untuk penulisan puisi ini diberi 2 dengan alasan untuk menghargai hasil tulisan siswa. Nilai 1 memang tidak diberikan untuk skor terendah karena skor 1 diberikan untuk hasil karya puisi siswa yang merupakan hasil tiruan atau karya orang lain seperti penggunaan lirik-lirik lagu pada puisi

### **I. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang media teks *feature* pada sebuah media massa juga pernah dilakukan oleh Sri Rahmawati yang berjudul *Keektifan Feature Personality Profile Media massa Kompas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA 2 Bantul*. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni bahwa media pembelajaran *feature peronality profile* yang diberikan mampu memberikan inspirasi bagi siswa baik dalam kemunculan ide, konflik ataupun dalam pemecahan masalah. Karya siswa yang menggunakan media tersebut terlihat lebih terstruktur. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama menggunakan media teks *feature* untuk keterampilan menulis, sehingga pembelajaran menulis terutama menulis puisi akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri rahmawati, dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut, media gambar peristiwa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menerapkan media pembelajaran pada keterampilan menulis puisi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavian Muning Sayekti, dengan judul Efektivitas Feature Kemanusiaan Media massaTempo Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Bantul. Kesimpulan dalam penelitian tersebut bahwa media pembelajaran feature kemanusiaan yang diberikan, mampu memberikan inspirasi siswa baik dalam hal pemunculan ide maupun struktur cerpen yang meliputi judul, konflik, tokoh, latar, dan penyelesaian masalah. Karya-karya siswa yang menggunakan media pembelajaran berupa feature kemanusiaan nampak lebih terstruktur, baik dalam hal pemunculan ide mulai dari ide cerita, judul, dan logika berpikir maupun struktur cerpen. Dalam penelitian ini juga akan meneliti bagaimana *feature human interest* dapat memberikan inspirasi bagi siswa, baik dalam hal pemunculan ide maupun struktur puisi.

#### **J. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu untuk melatih siswa supaya terbiasa mengembangkan kemampuan mereka untuk menulis kreatif. Maka dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru harus pandai dalam memanfaatkan dan memilih media yang akan digunakan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Melalui *feature human interest* siswa dapat lebih mudah menemukan ide atau gagasan mereka sehingga mereka dapat mengembangkannya menjadi sebuah

puisi. Kosa kata yang diperoleh dari tampilan teks, visual yang dapat dilihat dari tampilan gambar, dan gaya bahasa dari *feature human interest* dapat diolah dan diubah menjadi sebuah ide atau gagasan- tema. Melalui informasi tersebut siswa dapat mengubah hasil informasi tersebut menjadi kata, frase, klausa, atau kalimat dengan menggunakan gaya bahasa yang tepat.

Penggunaan *feature human interest* diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih berimajinasi dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai karena siswa tidak merasa bosan dan kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini

#### **K. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol
  - a. Tidak ada perbedaan pembelajaran menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *features human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran *features human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang.
  - b. Penggunaan *feature human interest* sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang tidak lebih efektif



dibanding pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan *feature human interest*.

## 2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan pembelajaran menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang.
- b. Penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausalitas) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Tujuan penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang dilakukan.

Penelitian eksperimen dilakukan dengan menerapkan penggunaan media *feature human interest* dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan media tersebut apabila digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Berikut merupakan desain penelitian *Control Group Pretest Posttest*.

Tabel 2: *Control Group Pretest Posttest Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan metode dua tinggal dua tamu

Sugiyono (2011:85).

## B. Paradigma Penelitian

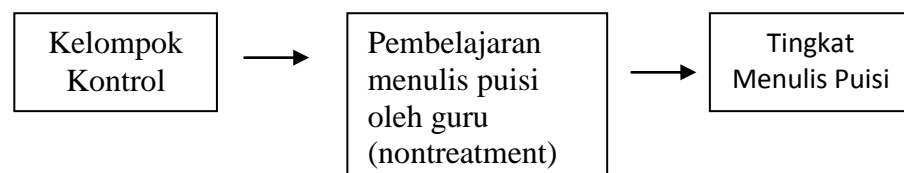
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### 1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Paradigma Kelompok Eksperimen

### 2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2. Paradigma Kelompok Kontrol

Dari desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *pretest* berupa test kemampuan menulis puisi berjumlah empat soal. Manipulasi eksperimen menggunakan media *feature human interest* (FHI) untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan media *feature human interest*(FHI) untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* berupa tes kemampuan menulis puisi berjumlah empat soal.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *feature human interest* dalam media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis puisi. Metode tersebut diberikan kepada siswa pada kelompok eksperimen. Namun pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan menggunakan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi. Variabel terikat ini berupa skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis puisi yang telah dilakukan oleh siswa.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang di kota Magelang tahun ajaran 2013/2014. Adapun kelas yang diteliti kelas VIII D dan kelas VIII E.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas dari keseluruhan kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Magelang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampel Random* (sampel acak) yaitu peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2010:134). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara undian. Jadi peneliti dengan memilih sampel penelitian secara acak dengan cara diundi dari semua kelas VIII. Dua kelas yang terpilih dengan cara undian menjadi sampel penelitian. Kelas yang terpilih yaitu kelas VIII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 31 dan VIII E sebagai kelas eksperimen yang memiliki jumlah siswa sebanyak 29 anak. Dalam penentuan kelas kontrol dan eksperimen juga dilakukan dengan cara diundi dari kedua kelas yang telah terpilih sebagai sampel penelitian sebelumnya.

#### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan April sampai bulan Mei. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 6 Kota Magelang.

## **F. Prosedur Penelitian.**

### **1. Tahap Pra Eksperimen**

Tahap pra eksperimen yang dilakukan adalah menentukan dua kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelas yang lain menjadi kelompok kontrol. Setelah itu, semua kelompok melakukan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis puisi. Hasil dari *pretest* ini kemudian akan dibandingkan dengan hasil akhir siswa setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

### **2. Tahap Eksperimen**

Pada tahap praeksperimen telah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Maka telah diketahui bahwa pada kedua kelompok tersebut masing-masing dipastikan memiliki kemampuan awal yang sama dalam keterampilan menulis puisi. Tahap selanjutnya yaitu tahap eksperimen. Pada tahap ini, siswa pada kelas kontrol akan tetap melakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi secara konvensional sedangkan pada kelompok eksperimen akan mendapat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media pembelajaran yakni *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*. Dalam pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen melibatkan media pembelajaran yakni *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*, siswa, guru atau pengajar, dan peneliti. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan *feature human interest* sebanyak 3 kali perlakuan. Siswa menulis puisi sesuai dengan *feature human interest* yang diberikan sehingga ide-ide untuk menulis puisi dapat muncul setelah siswa membaca *feature human interest* yang telah disediakan oleh guru. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen.

1) Pertemuan Pertama

Setelah mendapatkan *pre-tes*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*. Proses *treatment* untuk kelompok eksperimen menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan materi sebagai pengantar.
- b) Guru membagi siswa kelas eksperimen menjadi lima belas kelompok, masing-masing beranggotakan dua orang.
- c) Siswa diberi 2 jenis teks *feature* yang bertemakan *feature human interest* (menyentuh perasaan manusia) media massa *Kedaulatan Rakyat* yang dibagikan pada setiap kelompok.
- d) Siswa membaca teks *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dengan cermat. Setelah itu siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seputar teks yang telah diberikan.

- e) Siswa mulai merenungkan pengalaman yang diperoleh sebelum dan sesudah membaca teks *feature human interest*. Kemudian dilanjutkan dengan mengekspresikan ke dalam puisi. Tugas siswa adalah membuat sebuah puisi secara berkelompok sesuai dengan lembar kerja siswa yang telah disediakan.
- f) Selanjutnya tugas dapat ditukar dengan kelompok lain untuk menganalisis unsur-unsur pembangun puisinya.

## 2) Pertemuan kedua dan ketiga

Dalam pertemuan kedua, kelompok eksperimen masih mendapatkan perlakuan dengan teks *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru kembali memberikan 2 jenis teks *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya.
- b) Masing-masing siswa dibagikan 2 jenis teks *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*, kemudian membacanya dengan cermat.
- c) Siswa membaca teks *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dengan cermat. Setelah itu siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seputar teks yang telah diberikan. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja pada siswa untuk menulis puisi secara individu.
- d) Siswa menulis puisi sesuai dengan kreativitas masing-masing dan sesuai dengan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* yang dibagikan.



e) Siswa menyunting hasil puisi yang ditulis.

f) Kesimpulan pembelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan *pretes*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan

No	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Waktu
1.	Kamis, 24 April 2014	VIII C	Uji Validitas Soal <i>Posttest</i>	07.00-08.20
2.	Senin, 28 April 2014	VIII E VIII D	<i>Pretest</i> KE <i>Pretest</i> KK	07.40-09.00 11.40-13.00
3.	Selasa, 29 April 2014	VIII E	Perlakuan 1 KE	08.20-10.05
4.	Jumat, 2 Mei	VIII D	Perlakuan 1 KK	07.00-07.40
5.	Senin, 12 Mei 2014	VIII E VIII D	Perlakuan 2 KE Perlakuan 2 KK	07.40-09.00 11.40-13.00
6.	Selasa, 13 Mei 2014	VIII E	Perlakuan 3 KE	08.20-10.05
7.	Jumat, 16 Mei 2014	VIII D	Perlakuan 3 KK	07.00-07.40
8.	Senin, 19 Mei 2014	VIII E VIII D	Perlakuan 4 KE Perlakuan 4 KK	07.40-09.00 11.40-13.00
9.	Selasa, 20 Mei 2014	VIII E	<i>Posttest</i> KE	08.20-10.05
10.	Kamis, 22 Mei 2014	VIII D	<i>Posttest</i> KK	10.05-11.40

### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh baik atau tidak dari media pembelajaran yakni *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

## G. Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi. Tes menulis puisi berupa penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah puisi.

Kedua, lembar penilaian menulis. Lembar penilaian tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil tes menulis puisi siswa. Lembar yang digunakan akan mengacu pada model penilaian tugas menulis yang telah dirinci dan disertai skor penilaian berdasarkan karakteristik menulis puisi. Berdasarkan acuan lembar penilaian tersebut akan diperoleh skor yang diperoleh siswa. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi hasil tulisan siswa yaitu aspek isi, aspek organisasi teks, aspek penggunaan bahasa, aspek kosakata, dan aspek mekanik penulisan puisi.

Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek Puisi	Indikator	Skor
Diksi	<b>Sangat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat, persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	5
	<b>Baik</b> : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat, persajakan yang dipakai cukup teratur atau penggunaan 4 sajak.	4
	<b>Cukup/Sedang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat, persajakan yang dipakai kurang teratur atau penggunaan 3 sajak.	3

	<b>Kurang</b> : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat, persajakan yang dipakai tidak teratur atau penggunaan < 2 sajak.	2
Gaya Bahasa	<b>Sangat Baik</b> : penggunaan gaya bahasa indah atau > 5 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>Baik</b> : penggunaan gaya bahasa cukup indah atau 4 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>Cukup/ Sedang</b> : penggunaan gaya bahasa kurang indah atau 3 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	<b>Kurang</b> : penggunaan gaya bahasa tidak indah atau < 2 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	2
Isi/ Makna	<b>Sangat Baik</b> : isi puisi sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
	<b>Baik</b> : isi puisi sesuai cukup dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
	<b>Cukup /Sedang</b> : isi puisi kurang sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>Kurang</b> : isi puisi tidak sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang tidak kuat pada puisi.	2
Amanat	<b>Sangat Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	<b>Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	4
	<b>Cukup/ Sedang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>Kurang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	2

Berikut penilaian dalam pembelajaran menulis puisi.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (20)}} \times 100$$

## b. Validitas

Validitas instrumen penelitian ini akan diuji dengan menggunakan validitas isi, selanjutnya akan dicari kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan yang akan diajarkan dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Uji validitas ini juga melibatkan dari *expert judgment*, yaitu pendapat para ahli. Dalam penelitian ini yang sebagai *expert judgment* adalah dosen pembimbing skripsi yaitu Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum dan Ibu Esti Swatikasari, M.Hum.

### c. Reliabilitas

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikhotomis sekaligus. Artinya, prosedur ini uji reabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6, atau yang lain tergantung maksud penyusunannya (Nurgiantoro, dkk., 2009: 352).

Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach* dari Nurgiyantoro, dkk., (2009: 352) adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sigma i^2$  : Varian butir pertanyaan

$\sigma^2$  : Varian skor tes

Varian butir dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$\sigma i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

$\sigma i^2$  : Varian butir pertanyaan ke-n

$\sum X_i$  : Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut:

antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi

antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup

antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah

antara 0,000 sampai 0,179 adalah sangat rendah

(Arikunto, 2002: 245)

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0. Kemudian, diperoleh nilai koefisien alpha = 0,810 lebih besar daripada 0,6, maka dinyatakan reliabel.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes. Teknik pengumpulan data dengan cara tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2010: 223). Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis puisi. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah eksperimen. Instrumen tes awal (*pretest*) dan instrumen tes akhir (*posttest*) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas dan reliabilitas. Teknik tes

digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis puisi sesudah dan sebelum media pembelajaran yakni *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* diterapkan dalam menulis puisi pada siswa. Melalui tes ini, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa dari sebelum sampai dengan sesudah dilakukan tindakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran yakni *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji –t digunakan untuk menguji perbedaan mean kedua kelompok dalam penelitian ini. Kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran yakni *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*. Teknik analisis data yang menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Penghitungan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t menggunakan komputer program SPSS seri 16.0.

### **2. Uji Persyaratan Analisis**

Menurut Arikunto (2010: 307), ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirov* (uji *K-S*) seperti yang diungkapkan oleh Nurgiantoro (2009:114). Interpretasi hasil normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai *p*. Jika *Asymp Sig (2 tailed)* atau  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh perhitungan selengkapya dibantu dengan komputer program SPSS 16.0.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji didasarkan pada asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Menurut Nurgiantoro (2009:216), untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapya dibantu dengan program komputer SPSS versi 16.0.

Hasil dari perhitungan homogenitas varian kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *F*. Jika  $F_h < F_t$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen.  $F_h$  adalah nilai *F* yang diperoleh dari hasil perhitungan homogenitas varian dan  $F_t$  adalah varian nilai yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dihendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan  $(db) = (n-1) (n_2-2)$ .

### c. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung. Hasilnya akan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan atau tidak signifikan. Uji-t dapat digunakan untuk menghitung distribusi sampel bebas (*independent samples*) maupun sampel berhubungan (*correlated samples* atau *paired samples*) (Nurgiyantoro, 2009: 182). Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berbeda (*independent sample*), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini selengkapanya dibantu dengan program komputer SPSS versi 16.0.

### I. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 73-74) hipotesis terbagi menjadi dua jenis. Pertama adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ). Hipotesis kerja ( $H_a$ ) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Biasa disebut dengan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis yang kedua adalah hipotesis statistik atau sering disebut juga dengan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik dan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak adanya perbedaan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

$$\begin{aligned} H_0 &= U_1 = U_2 \\ H_a &= U_1 \neq U_2 \end{aligned}$$

Keterangan:

$H_0$  : tidak ada perbedaan pembelajaran menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran



*features human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran *features human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang.

Ha : ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *features human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran *features human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang

$$\begin{aligned} H_a &= U_1 \neq U_2 \\ H_0 &= U_1 = U_2 \end{aligned}$$

Keterangan:

Ha : Penggunaan *feature human interest* sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Magelang tidak lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*.

H<sub>0</sub> : Penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*.

U<sub>1</sub> : Penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran menulis puisi.

U<sub>2</sub> : tidak adanya penggunaan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran menulis puisi.

#### **J. Definisi Operasional**

Pada setiap variabel dalam penelitian ini memiliki pengertian yang hampir sama. Untuk itu, agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasional variabel bebas.

Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang yang menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran menulis puisi dan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* sebagai media pembelajaran menulis puisi yang ditunjukkan pada hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t yaitu hitung sebesar 7,792 pada taraf signifikansi 5%, selanjutnya nilai P sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$ ).
2. Pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* lebih efektif dibanding pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Magelang tanpa menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat*. Hal tersebut dibuktikan dengan *gainskor* kelompok eksperimen sebesar 16,89; dengan nilai *t* hitung *pretest* dan *posttest* sebesar 6,413;  $p = 0,000$  ( $0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$ ). Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sebesar 4,51; dengan nilai *t* hitung *pretest* dan *posttest*

sebesar 3,276;  $p=0,003$  ( $0,003 < 0,05$  = signifikan). Peningkatan skor kelompok eksperimen yang lebih besar dari pada kelompok kontrol tersebut membuktikan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi dibutuhkan suatu media pembelajaran yang tepat. *Feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* merupakan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu: 1) pembelajaran menulis puisi akan lebih berhasil jika faktor-faktor dalam proses belajar mengajar dapat digunakan secara optimal; 2) faktor-faktor keberhasilan pembelajaran menulis puisi diantaranya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi hendaknya dilakukan dengan menerapkan media yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu media yang menuntun siswa aktif dalam pembelajaran menulis puisi yaitu *feature human interest* koran *Kedaulatan Rakyat*.

2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri di kota Magelang disarankan menggunakan *feature human interest* media massa *Kedaulatan Rakyat* dalam pembelajaran menulis puisi agar siswa lebih mudah mendapatkan ide.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. Keefektifan Teknik Membaca Dengan Mengenal, Menjelaskan, Dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kecamatan Nguter Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Barus, Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga: Jakarta.
- Jabrohim, Choirul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappatoto, Andi Baso. 1999. *Teknik Penulisan Feature (Karangan Khas)*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdiyantoro, B., Gunawan & Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmi-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Octavian Muning Sayekti. 2011. Efektivitas Feature Kemanusiaan Media massa Tempo Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Bantul. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiantono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati, Sri. 2010. Keektifan *Feature Personality Profile* Media massa Kompas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA 2 Bantul. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang. 1974. *Puisi Dan Metodologi Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.

- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Pawiara.
- Sujatmiko, Tomi. 2014. *Ternyata, Merokok Bisa Picu Kebutaan*. Tersedia pada <http://krjogja.com>.Diakses pada tanggal 27 Maret 2014.
- Sundjana, Nana, dan Ahmad Rifai. 2010. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi, 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# Lampiran 1.

## Data Penelitian



### Lampiran 1

#### Data Penelitian Kemampuan Menulis Puisi Tema “Menyentuh Perasaan Manusia” Kelas VIII SMPN 6 Kota Magelang

No	<i>Pretest-KE</i>	<i>Posttest-KE</i>	<i>Pretest-KK</i>	<i>Posttest-KK</i>
1	65	80	65	70
2	60	75	60	60
3	65	90	65	65
4	60	85	60	80
5	65	80	65	65
6	60	85	60	65
7	65	75	65	70
8	60	75	60	80
9	70	80	70	60
10	70	90	70	70
11	60	85	60	70
12	60	80	60	70
13	75	75	75	65
14	65	80	65	70
15	65	85	65	70
16	65	90	65	65
17	70	95	70	70
18	60	80	60	65
19	70	75	70	60
20	65	80	65	80
21	70	90	70	75
22	75	75	75	80
23	65	80	65	80
24	65	85	65	75
25	60	80	60	60
26	65	80	65	75
27	75	85	75	80
28	70	80	70	80
29	70	85	70	65
30	-	-	65	75
31	-	-	70	70
Nilai Rata-rata	65,172	82,069	65,967	70,483

## Lampiran 2.

### Instrumen Penilaian dan Tes

## Lampiran 2

### Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Aspek Puisi	Indikator
Diksi	Siswa mampu memilih diksi yang tepat atau sesuai dengan tema , diksi yang digunakan mengandung unsur konotasi atau kiasan .
Gaya bahasa	Siswa mampu menggunakan gaya bahasa yang ekspresif .
Isi/makna	Siswa mampu mengungkapkan isi puisi sesuai dengan judul dan subtema.
Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat atau pesan baik tersirat ataupun tersurat.

### Instrumen Penilaian

Aspek Puisi	Indikator	Skor
Diksi	<b>Sangat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat, persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	5
	<b>Baik</b> : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat, persajakan yang dipakai cukup teratur atau penggunaan 4 sajak.	4
	<b>Cukup/Sedang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai	3

	kurang padat, persajakan yang dipakai kurang teratur atau penggunaan 3 sajak.	
	<b>Kurang</b> : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat, persajakan yang dipakai tidak teratur atau penggunaan < 2 sajak.	2
Gaya Bahasa	<b>Sangat Baik</b> : penggunaan gaya bahasa indah atau > 5 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>Baik</b> : penggunaan gaya bahasa cukup indah atau 4 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>Cukup/ Sedang</b> : penggunaan gaya bahasa kurang indah atau 3 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	<b>Kurang</b> : penggunaan gaya bahasa tidak indah atau < 2 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	2
Isi/ Makna	<b>Sangat Baik</b> : isi puisi sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
	<b>Baik</b> : isi puisi sesuai cukup dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
	<b>Cukup /Sedang</b> : isi puisi kurang sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>Kurang</b> : isi puisi tidak sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang tidak kuat pada puisi.	2
Amanat	<b>Sangat Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	<b>Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau	4

	tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	
	<b>Cukup/ Sedang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>Kurang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	2

### **Instrumen Soal Tes Menulis Puisi (*Pretes dan Posttest*)**

#### **Tugas**

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

#### **Petunjuk Umum :**

- Tulislah identitas terlebih dahulu
- Panjang puisi bebas
- Waktu pengerjaan 50 menit

#### **Petunjuk Khusus:**

- Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
- Berilah judul puisi yang sesuai.

## Lampiran 3.

### Validitas dan Reliabilitas

### Lampiran 3

#### DATA VALIDITAS DAN REABILITAS INSTRUMEN

##### Uji Reabilitas

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	4

##### Uji Validitas (*Expert Judgment*)

No	Sebelum	Perbaikan	Menambah	Nama Ahli
1	persajakan yang dipakai teratur	persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	> 5 sajak	1. Dr. Wiyatmi 2. Esti Swatika Sari, M.Hum.

## Lampiran 4.

### Distribusi Sebaran Data



### Lampiran 4

### Distribusi Sebaran Data

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestEksperimen	29	60.00	80.00	65.1724	5.42526
PosttesEksperimen	29	75.00	95.00	82.0690	5.43094
PreKontrol	31	60.00	75.00	65.9677	4.72923
PosKontrol	31	60.00	75.00	70.4839	6.75214
Valid N (listwise)	32				

#### Statistics

	Pretes_ kontrol	Pretes_ eksperimen	Postes_ kontrol	Postes_ eksperimen
N Valid	31	29	31	29
Missing	1	3	1	3
Mean	65.9677	65.1724	70.4839	82.0690
Median	65.0000	65.0000	70.0000	80.0000
Mode	65.00	60.00	70.00	80.00
Std. Deviation	4.72923	5.42526	6.75214	5.43094
Variance	22.366	29.433	45.591	29.495
Range	15.00	15.00	20.00	20.00
Minimum	60.00	60.00	60.00	75.00
Maximum	75.00	75.00	80.00	95.00
Sum	2045.00	1890.00	2185.00	2380.00

## Lampiran 5.

### Uji Normalitas

**Lampiran 5**  
**Uji Normalitas**  
**Npar Tests**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	31	65.9677	4.72923	60.00	75.00
Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	29	65.1724	5.42526	60.00	75.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen
N	31	29
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean Std. Deviation	65.1724 5.42526
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.226 .226 -.161
Kolmogorov-Smirnov Z	1.260	1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084	.064

## Lampiran 6.

### Uji Homogenitas

**Lampiran 6****Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

Ketrampilan menulis puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.535	1	58	.468

**ANOVA**

Ketrampilan menulis puisi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.478	1	9.478	.368	.547
Within Groups	1495.106	58	25.778		
Total	1504.583	59			

**Test of Homogeneity of Variances**

Ketrampilan menulis puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.194	1	58	.279

## Lampiran 7.

### Hasil Uji T

## Lampiran 7

### Uji Beda

#### Paired t-test/sama Subjek/ Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest_ Eksperimen	65.1724	29	5.42526	1.00745
Posttest_ Eksperimen	82.0690	29	5.43094	1.00850

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest_Eksperimen & Posttest_Eksperimen	29	.109	.575

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen
Paired Differences	Mean	-16.89655
	Std. Deviation	7.24739
	Std. Error Mean	1.34581
	95% Lower Confidence Interval of the Difference	-19.65331
	95% Upper Confidence Interval of the Difference	-14.13979
T		-12.555
Df		28
Sig. (2-tailed)		.000

**Paired t-test/sama Subjek/ Kontrol**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_kontrol	65.9677	31	4.72923	.84939
	Posttest_kontrol	70.4839	31	6.75214	1.21272

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest_kontrol & Posttest_kontrol	31	.141	.448

**Paired Samples Test**

			Pair 1
			Pretest_kontrol - Posttest_kontrol
Paired Differences	Mean		-4.51613
	Std. Deviation		7.67624
	Std. Error Mean		1.37869
	95% Lower		-
	Confidence		7.33
	Interval		180
	of the	Upper	-
	Difference		1.70
	e		046
T			-3.276



Df	30
Sig. (2-tailed)	.003

### Independent t-test/Beda Subjek

#### Group Statistics

Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest_KE_KK 1	29	65.1724	5.42526	1.00745
2	31	65.9677	4.72923	.84939
Posttest_KE_KK 1	29	82.0690	5.43094	1.00850
2	31	70.4839	6.75214	1.21272
Group 1	29	16.8966	7.24739	1.34581
2	31	4.5161	7.67624	1.37869

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest_KE_KK	Equal variances assumed	.535	.468	-.606	58	.547	-.79533	1.31165	-3.42088	1.83022
	Equal variances not assumed			-.604	55.691	.549	-.79533	1.31773	-3.43539	1.84473
Posttest_KE_KK	Equal variances assumed	1.194	.279	7.292	58	.000	11.58509	1.58877	8.40483	14.76536

	Equal variances assumed	not			7.345	56.7 58	.000	11.585 09	1.5772 6	8.42639	14.74380
Gain	Equal variances assumed		.067	.797	6.413	58	.000	12.380 42	1.9304 1	8.51629	16.24455
	Equal variances assumed	not			6.426	57.9 94	.000	12.380 42	1.9266 5	8.52380	16.23705

## Lampiran 8.

### Silabus dan RPP

**Lampiran 8**

**Silabus**

Standar Kompetensi: **Menulis**

**16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
			Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi</li> <li>• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat</li> <li>• Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis</li> </ul>	Portofolio	Portofolio	Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu, dan dengan pilihan kata yang tepat. Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis. Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan	4 X 40'	Buku Power point <i>Feature Human Interest</i>	Kreatif Kerja keras Tanggung jawab

Mengetahui, Guru Mata Pelajaran  Sri Lestari, S.Pd. 1962120 198501 2 002		Magelang, 22 Maret 2014
--------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------

**Pretest /KK/KE**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 6 Magelang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : VIII/ II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

**C. Indikator**

- a. Memahami tentang puisi dan unsur-unsur puisi.
- b. Mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- c. Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- d. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Peserta didik dapat memahami tentang puisi dan unsur-unsur puisi.
- b. Peserta didik dapat memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- c. Peserta didik dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat..
- d. Peserta didik dapat menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis

**E. Karakter siswa yang diharapkan :** Kerjasama

Percaya diri

Dapat dipercaya

Tekun

Tanggung jawab

## F. Skenario Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode/ Teknik
1.	<b>Pendahuluan</b> Salam Guru memeriksa kesiapan peserta didik. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari peserta didik dengan pelajaran sebelumnya.	10'	Tanya jawab Ceramah
2	<b>Kegiatan Inti</b> eksplorasi : Peserta didik diberikan soal tes berupa penugasan untuk menulis puisi berdasarkan tema menyentuh perasaan manusia. elaborasi : Peserta didik membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes. Konfirmasi : Peserta didik mengumpulkan hasil karangan yang telah selesai dibuat.	60'	Diskusi Tanya jawab Inkuiri
3	<b>Penutup</b> Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran. Refleksi: peserta didik mengungkapkan kesan/ kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya. Salam.	10'	Tanya jawab

## G. Penilaian

Teknik: Penilaian hasil

Jenis tagihan : Tugas individu

Soal/ Instrumen : Unjuk kerja

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- e. Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia
- f. Gunakanlah pilihan kata yang tepat

g. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis

h. Berilah judul puisi yang sesuai.

## B. Penilaian

Aspek Puisi	Indikator	Skor
Diksi	<b>ngat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat, persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	5
	<b>ik</b> : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat, persajakan yang dipakai cukup teratur atau penggunaan 4 sajak.	4
	<b>kup/Sedang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat, persajakan yang dipakai kurang teratur atau penggunaan 3 sajak.	3
	<b>rang</b> : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat, persajakan yang dipakai tidak teratur atau penggunaan < 2 sajak.	2
Gaya Bahasa	<b>ngat Baik</b> : penggunaan gaya bahasa indah atau > 5 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>ik</b> : penggunaan gaya bahasa cukup indah atau 4 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>kup/ Sedang</b> : penggunaan gaya bahasa kurang indah atau 3 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	<b>rang</b> : penggunaan gaya bahasa tidak indah atau < 2 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	2
Makna	<b>ngat Baik</b> : isi puisi sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
	<b>ik</b> : isi puisi sesuai cukup dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4

	<b>Kurang /Sedang</b> : isi puisi kurang sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>Kurang</b> : isi puisi tidak sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang tidak kuat pada puisi.	2
manat	<b>Bagus /Sedang Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	<b>Bagus /Sedang Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	4
	<b>Kurang / Sedang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>Kurang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	2

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Magelang, 22 Maret 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Sri Lestari, S.pd.  
NIP 1962120 198501 2 002

Rysa Endah Prasetyaningrum  
NIM 10201244020



**Posttest /KK/KE**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 6 Magelang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : VIII/ II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

**C. Indikator**

- e. Memahami tentang puisi dan unsur-unsur puisi.
- f. Mampu memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- g. Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- h. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- e. Peserta didik dapat memahami tentang puisi dan unsur-unsur puisi.
- f. Peserta didik dapat memilih dan mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi.
- g. Peserta didik dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat..
- h. Peserta didik dapat menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis dan memberikan judul pada puisi yang ditulis

**E. Karakter siswa yang diharapkan :** Kerjasama

Percaya diri

Dapat dipercaya

Tekun

Tanggung jawab

## F. Skenario Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode/ Teknik
1.	<b>Pendahuluan</b> 5. Salam 6. Guru memeriksa kesiapan peserta didik. 7. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. 8. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari peserta didik dengan pelajaran sebelumnya.	10'	Tanya jawab Ceramah
2	<b>Kegiatan Inti</b> Eksplorasi : Peserta didik diberikan soal tes berupa penugasan untuk menulis puisi berdasarkan tema menyentuh perasaan manusia. Elaborasi : Peserta didik membuat karangan puisi berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes. Konfirmasi : Peserta didik mengumpulkan hasil karangan yang telah selesai dibuat.	60'	Diskusi Tanya jawab Inkuiri
3	<b>Penutup</b> 5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran. 6. Refleksi: peserta didik mengungkapkan kesan/kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 7. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya. 8. Salam.	10'	Tanya jawab

## G. Penilaian

Teknik: Penilaian hasil

Jenis tagihan : Tugas individu

Soal/ Instrumen : Unjuk kerja

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
- Berilah judul puisi yang sesuai.

## C. Penilaian

Aspek Puisi	Indikator	Skor
Diksi	<b>Bagus</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat, persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	5
	<b>Cukup</b> : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat, persajakan yang dipakai cukup teratur atau penggunaan 4 sajak.	4
	<b>Kurang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat, persajakan yang dipakai kurang teratur atau penggunaan 3 sajak.	3
	<b>Sangat Kurang</b> : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat, persajakan yang dipakai tidak teratur atau penggunaan < 2 sajak.	2
Gaya Bahasa	<b>Bagus</b> : penggunaan gaya bahasa indah atau > 5 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>Cukup</b> : penggunaan gaya bahasa cukup indah atau 4 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>Kurang</b> : penggunaan gaya bahasa kurang indah	3

	atau 3 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	
	<b>Kurang</b> : penggunaan gaya bahasa tidak indah atau < 2 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	2
Makna	<b>Bagus / Sangat Baik</b> : isi puisi sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
	<b>Baik</b> : isi puisi sesuai cukup dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
	<b>Cukup / Sedang</b> : isi puisi kurang sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>Kurang</b> : isi puisi tidak sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang tidak kuat pada puisi.	2
Bahasa	<b>Bagus / Sangat Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	<b>Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	4
	<b>Cukup / Sedang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>Kurang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	2

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Magelang, 22 Maret 2014

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Sri Lestari, S.pd.  
NIP 1962120 198501 2 002

Rysa Endah Prasetyaningrum  
NIM 10201244020

**RPP/ KE/ Perlakuan**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Negeri 6 Magelang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : VIII E / II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

**C. Indikator**

1. Mampu membuat sebuah puisi dengan feature yang telah ditentukan.
2. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
3. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Peserta didik dapat membuat sebuah puisi dengan feature yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik menggunakan pilihan kata yang tepat
- c. Peserta didik dapat menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis

**E. Karakter siswa yang diharapkan :**

Kerjasama

Percaya diri

Dapat dipercaya

Tekun

Tanggung jawab

**F. Materi Pembelajaran**

- a. *Pengertian Puisi*

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

**b. Unsur Pembangun Puisi**

c. Struktur Fisik

1) Diksi

Diksi atau sering disebut dengan pilihan kata merupakan memilih kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud yang ingin disampaikan. Apabila seseorang ingin mendapatkan diksi yang baik tentunya ia harus menguasai dan memperluas kosa kata. Selain itu, seseorang harus menguasai lebih baik masalah kata dan maknanya, harus mampu memilih kata yang tepat, dan memilih kata sesuai dengan situasi yang dihadapi, (Jabrohim, dkk., 2003:34)

2) Pengimajian

Pengimajian merupakan suatu penggambaran secara konkret pada puisi yang berupa pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman (Waluyo, 2005:78). Situmorang via Jabrohim, dkk.(2003: 38) membedakan citraan atau imaji atas citraan *visual* (penglihatan), citraan *auditif* (pendengaran), citraan *artikulatori* (pengucapan), citraan *olfaktori* (penciuman), citraan *gustatori* (kecapan), citraan *taktual* (perabaan), dan citraan *kinaesthetic* (gerak).

Pengimajian sangatlah penting dalam sebuah puisi yang nantinya akan membuat pembaca dapat membayangkan apa yang dirasakan penyair dengan jelas. Selain itu pengimajian juga dapat membuat puisi itu semakin indah atau estetik.

3) Kata Konkret

Harapan penyair terhadap karya puisinya yakni pesan atau makna dan penggambaran dapat dimengerti dengan mudah dan jelas. Maka penyair perlu datau harus mengkongkritkan kata-kata, agar pembaca dapat membangun daya bayangnya (Waluyo, 2005:81).

4) Majas

Majas atau bahasa figuratif merupakan bentuk penyimpangan dari bahasa formatif, tujuannya yaitu untuk memberikan efek prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas sering dipakai oleh penyair karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan maksud atau kehendak penyair.

5) Versifikasi (Rima, Ritma, Metrum)

Bunyi dalam puisi bukan hanya sekedar hiasan akan tetapi bunyi dalam puisi dapat membuat puisi itu menarik serta memiliki estetika. Dalam puisi bunyi memiliki peran agar puisi tersebut merdu jika dibaca. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma (Waluyo, 2005:90).

Rima yakni pengulangan bunyi dalam puisi pada larik atau baris, pada akhir atau keseluruhan. Ritme atau irama merupakan perulangan kesatuan bunyi dalam bentuk keras lembutnya tekanan, panjang pendeknya bunyi, dan turun naiknya tekanan secara teratur. Metrum merupakan pergantian irama yang sudah tetap menurut pola tertentu.

6) Tata wajah puisi

Tata wajah puisi atau tipografi merupakan bentuk puisi yang menjadi pembeda terhadap cerpen ataupun prosa. Baris-baris puisi membentuk sebuah periodisitet (Jabrohim, dkk., 2003:54). Baris puisi tidak harus diawali dengan tepi kiri atau kanan. Tepi kiri atau kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi dengan tulisan.

d. Struktur Batin

1.) Tema

Tema merupakan gagasan pokok puisi yang memiliki sifat khusus (diacu dari penyair), objektif (pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias). Tema puisi terdiri dari tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme, keadilan sosial, dan kedaulatan rakyat (Waluyo, 2005:107).

2.) Perasaan

Dalam setiap puisi pasti terdapat ekspresi yang berbeda-beda, baik sedih, senang, terluka, dan sebagainya. Agar puisi tersebut dapat dihayati dengan baik maka suasana perasaan penyair harus ikut diekspresikan. Apabila perasaan penulis ikut diekspresikan, maka pembaca akan menangkap maksud dengan mudah.

3.) Nada dan Suasana

Setiap puisi itu memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan maksud atau tujuan baik dengan nada menasehati, mengejek, menyindir, dan lugas. Hal ini bertujuan agar orang lain dapat merasakan suasana dari puisi tersebut. Maka nada dalam puisi sangat berhubungan dalam menciptakan suasana pembaca.

4.) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat puisi dapat ditangkap pembaca setelah membaca puisi dengan

memperhatikan unsur-unsur lainnya yang mendukung makna. Terdapat dua macam cara penyampaian makna puisi, yakni secara langsung dan tidak langsung.

### G. Skenario Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode/ Teknik
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik.</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.</li> <li>4. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari peserta didik dengan pelajaran sebelumnya.</li> </ol>	10'	Tanya jawab Ceramah
2	<b>Kegiatan Inti</b> Eksplorasi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi menulis puisi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengecek pemahaman peserta didik.</li> <li>2. Guru membagi siswa kelas eksperimen menjadi lima belas kelompok, masing-masing beranggotakan dua orang.</li> <li>3. Setiap kelompok diberi 2 jenis teks <i>feature human interest</i> koran <i>Kedaulatan Rakyat</i></li> <li>4. Setiap kelompok membaca teks <i>feature human interest</i> koran <i>Kedaulatan Rakyat</i> dengan cermat.</li> <li>5. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seputar teks yang telah diberikan.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesan pertama apa yang muncul setelah membaca teks <i>feature human interest</i>?</li> <li>b. Siapa yang terlibat dalam teks tersebut?</li> <li>c. Peristiwa menarik apa yang terjadi?</li> <li>d. Bagaimana perasaan anda setelah membaca?</li> </ol> </li> </ol> Elaborasi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta membuat sebuah puisi secara berkelompok sesuai dengan lembar kerja siswa yang telah</li> </ol>	60'	Diskusi Tanya jawab Inkuiri



	<p>disediakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik membuat puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi.</li> <li>3. Peserta didik menulis puisi berdasarkan tema yang ada pada <i>feature human interest</i> koran <i>Kedaulatan Rakyat</i>.</li> </ol> <p>Konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta untuk memberikan judul yang sesuai.</li> <li>2. Peserta didik mengumpulkan puisi</li> </ol>		
3	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran.</li> <li>10. Refleksi: peserta didik mengungkapkan kesan/ kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>11. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya.</li> <li>12. Salam.</li> </ol>		Tanya jawab

## H. Metode dan model pembelajaran

### Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Inkuiri
4. Diskusi

### I. Media dan Alat pembelajaran

1. Power point puisi
2. Spidol
3. Penghapus
4. Lembar Kerja Siswa

### J. Penilaian

#### Teknik

- a. Penilaian hasil

#### Bentuk: Uraian

#### Soal/ Instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi berdasarkan teks *Inilah Hidup Sehatku dan Perjuangan Satinah Belum Usai*
- Tema sesuai dengan teks *feature human interest* yang disediakan
- Puisi ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- Berilah judul puisi yang menarik sesuai dengan tema dan isi

#### D. Penilaian

Aspek Puisi	Indikator	Skor
Diksi	<b>angat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat, persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	5
	<b>ik</b> : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat, persajakan yang dipakai cukup teratur atau penggunaan 4 sajak.	4
	<b>ukup/Sedang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat, persajakan yang dipakai kurang teratur atau penggunaan 3 sajak.	3
	<b>urang</b> : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat, persajakan yang dipakai tidak teratur atau penggunaan < 2 sajak.	2
Gaya Bahasa	<b>angat Baik</b> : penggunaan gaya bahasa indah atau > 5 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	5
	<b>ik</b> : penggunaan gaya bahasa cukup indah atau 4 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>ukup/ Sedang</b> : penggunaan gaya bahasa kurang indah atau 3 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	<b>urang</b> : penggunaan gaya bahasa tidak indah atau < 2 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	2
/ Makna	<b>angat Baik</b> : isi puisi sesuai dengan judul/tema, terdapat	5

	unsur perasaan yang kuat pada puisi.	
	<b>ik</b> : isi puisi sesuai cukup dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
	<b>kup /Sedang</b> : isi puisi kurang sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>rang</b> : isi puisi tidak sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang tidak kuat pada puisi.	2
nanat	<b>ngat Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	<b>ik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	4
	<b>kup/ Sedang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>rang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	2

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Magelang, 22 Maret 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Sri Lestari, S.pd.  
NIP 1962120 198501 2 002

Rysa Endah Prasetyaningrum  
NIM 10201244020

**RPP/KK**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

## (RPP)

**Sekolah** : SMP Negeri 6 Kota Magelang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : VIII D /II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

**B. Kompetensi Dasar**

16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

**C. Indikator**

1. Mampu membuat sebuah puisi dengan feature yang telah ditentukan.
2. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
3. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- d. Peserta didik dapat membuat sebuah puisi dengan feature yang telah ditentukan.
- e. Peserta didik menggunakan pilihan kata yang tepat
- f. Peserta didik dapat menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis

**E. Karakter siswa yang diharapkan :**

Kerjasama

Percaya diri

Dapat dipercaya

Tekun

Tanggung jawab

**F. Materi Pembelajaran****a. Pengertian Puisi**

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

**b. Unsur Pembangun Puisi****i. Struktur Fisik****1) Diksi**

Diksi atau sering disebut dengan pilihan kata merupakan memilih kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud yang ingin disampaikan. Apabila seseorang ingin mendapatkan diksi yang baik tentunya ia harus menguasai dan memperluas kosa kata. Selain itu, seseorang harus menguasai lebih baik masalah kata dan maknanya, harus mampu memilih kata yang tepat, dan memilih kata sesuai dengan situasi yang dihadapi, (Jabrohim, dkk., 2003:34)

## 2) Pengimajian

Pengimajian merupakan suatu penggambaran secara konkret pada puisi yang berupa pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman (Waluyo, 2005:78). Situmorang via Jabrohim, dkk.(2003: 38) membedakan citraan atau imaji atas citraan *visual* (penglihatan), citraan *auditif* (pendengaran), citraan *artikulatori* (pengucapan), citraan *olfaktori* (penciuman), citraan *gustatori* (kecapan), citraan *taktual* (perabaan), dan citraan *kinaesthetic* (gerak).

Pengimajian sangatlah penting dalam sebuah puisi yang nantinya akan membuat pembaca dapat membayangkan apa yang dirasakan penyair dengan jelas. Selain itu pengimajian juga dapat membuat puisi itu semakin indah atau estetik.

## 3) Kata Konkret

Harapan penyair terhadap karya puisinya yakni pesan atau makna dan penggambaran dapat dimengerti dengan mudah dan jelas. Maka penyair perlu data atau harus mengkonkritkan kata-kata, agar pembaca dapat membangun daya bayangnya (Waluyo, 2005:81).

## 4) Majas

Majas atau bahasa figuratif merupakan bentuk penyimpangan dari bahasa formatif, tujuannya yaitu untuk memberikan efek prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas sering dipakai oleh penyair karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan maksud atau kehendak penyair.

## 5) Versifikasi (Rima, Ritma, Metrum)

Bunyi dalam puisi bukan hanya sekedar hiasan akan tetapi bunyi dalam puisi dapat membuat puisi itu menarik serta memiliki estetika. Dalam puisi bunyi memiliki peran agar puisi tersebut merdu jika dibaca. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma (Waluyo, 2005:90).

Rima yakni pengulangan bunyi dalam puisi pada larik atau baris, pada akhir atau keseluruhan. Ritme atau irama merupakan perulangan kesatuan bunyi dalam bentuk keras lembutnya tekanan, panjang pendeknya bunyi, dan turun naiknya

tekanan secara teratur. Metrum merupakan pergantian irama yang sudah tetap menurut pola tertentu.

6) Tata wajah puisi

Tata wajah puisi atau tipografi merupakan bentuk puisi yang menjadi pembeda terhadap cerpen ataupun prosa. Baris-baris puisi membentuk sebuah periodisitas (Jabrohim, dkk., 2003:54). Baris puisi tidak harus diawali dengan tepi kiri atau kanan. Tepi kiri atau kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi dengan tulisan.

ii. Struktur Batin

5.) Tema

Tema merupakan gagasan pokok puisi yang memiliki sifat khusus (diacu dari penyair), objektif (pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias). Tema puisi terdiri dari tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme, keadilan sosial, dan kedaulatan rakyat (Waluyo, 2005:107).

6.) Perasaan

Dalam setiap puisi pasti terdapat ekspresi yang berbeda-beda, baik sedih, senang, terluka, dan sebagainya. Agar puisi tersebut dapat dihayati dengan baik maka suasana perasaan penyair harus ikut diekspresikan. Apabila perasaan penulis ikut diekspresikan, maka pembaca akan menangkap maksud dengan mudah.

7.) Nada dan Suasana

Setiap puisi itu memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan maksud atau tujuan baik dengan nada menasehati, mengejek, menyindir, dan lugas. Hal ini bertujuan agar orang lain dapat merasakan suasana dari puisi tersebut. Maka nada dalam puisi sangat berhubungan dalam menciptakan suasana pembaca.

8.) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat puisi dapat ditangkap pembaca setelah membaca puisi dengan memperhatikan unsur-unsur lainnya yang mendukung makna. Terdapat dua macam cara penyampaian makna puisi, yakni secara langsung dan tidak langsung.

## **G. Skenario Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama**

No	Kegiatan	Waktu	Metode/ Teknik
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik.</li> <li>3. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.</li> <li>4. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari peserta didik dengan pelajaran sebelumnya.</li> </ol>	10'	Tanya jawab Ceramah
2	<b>Kegiatan Inti</b> Eksplorasi : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberikan materi tentang puisi</li> <li>2. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan apabila kurang paham mengenai materi puisi</li> </ol> Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi tugas untuk membuat sebuah puisi dengan tema menyentuh perasaan manusia.</li> </ol> Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memberikan judul puisi mereka yang sesuai.</li> <li>2. Peserta didik menyunting hasil puisi yang ditulis.</li> </ol>	60'	Diskusi Tanya jawab Inkuiri
3	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran.</li> <li>2. Refleksi: peserta didik mengungkapkan kesan/ kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>3. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya.</li> <li>4. Salam.</li> </ol>	10'	Tanya jawab

## H. Metode dan model pembelajaran

### Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab

#### I. Media dan Alat pembelajaran

1. Power point puisi
2. Spidol
3. Penghapus
4. Lembar Kerja Siswa

#### J. Penilaian

Teknik

- a. Penilaian hasil

Bentuk: Uraian

Soal/ Instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia
- b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- c. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
- d. Berilah judul puisi yang sesuai.

#### E. Penilaian

Aspek Puisi	Indikator	Skor
Diksi	<b>ngat Baik</b> : pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat, persajakan yang dipakai teratur atau penggunaan > 5 sajak.	5
	<b>ik</b> : pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat, persajakan yang dipakai cukup teratur atau penggunaan 4 sajak.	4
	<b>kup/Sedang</b> : pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat, persajakan yang dipakai kurang teratur atau penggunaan 3 sajak.	3
	<b>urang</b> : pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat, persajakan yang dipakai tidak teratur atau penggunaan < 2 sajak.	2
Gaya Bahasa	<b>ngat Baik</b> : penggunaan gaya bahasa indah atau > 5 gaya	5



	bahasa, penggunaan gaya bahasa mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	
	<b>baik</b> : penggunaan gaya bahasa cukup indah atau 4 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	4
	<b>Cukup/ Sedang</b> : penggunaan gaya bahasa kurang indah atau 3 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	3
	<b>Kurang</b> : penggunaan gaya bahasa tidak indah atau < 2 gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	2
Makna	<b>tingkat Baik</b> : isi puisi sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5
	<b>baik</b> : isi puisi sesuai cukup dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4
	<b>Cukup /Sedang</b> : isi puisi kurang sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang kurang kuat pada puisi.	3
	<b>Kurang</b> : isi puisi tidak sesuai dengan judul/tema, terdapat unsur perasaan yang tidak kuat pada puisi.	2
Isi	<b>tingkat Baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang sesuai dengan tema.	5
	<b>baik</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang cukup sesuai dengan tema.	4
	<b>Cukup/ Sedang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	3
	<b>Kurang</b> : terdapat penyampaian pesan baik tersirat atau tersurat yang tidak sesuai dengan tema.	2

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Magelang, 22 Maret 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Penelitian

Sri Lestari, S.pd.  
NIP 1962120 198501 2 002

Rysa Endah Prasetyaningrum  
NIM 10201244020

**Lembar Jawab Siswa/ Pos-Pre/KK/KE****LEMBAR KERJA SISWA**

Nama :

Absen :

Kelas :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia
  - b. Gunakanlah pilihan kata yang tepat
  - c. Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis
  - d. Berilah judul puisi yang sesuai.
-

Lampiran 9.  
Teks *Feature Human Interest*

H NUR FATAH MBA

## Bisnis Jatuh Bangun Lalu Sukses

**MASYARAKAT** pada umumnya berasumsi menjadi pelaku bisnis itu enak. Selalu untung, untung dan untung. Apalagi bila mendengar ceramah motivator yang cenderung mengupas dari sisi peluang, prospek serta janji-janji manis dari dunia bisnis. Padahal, bisnis tak selalu manis. Pelaku bisnis harus siap dengan risiko-risiko yang mungkin menghadang. Pebisnis harus punya daya survival, siap jatuh bangun serta selalu berinovasi.

Ini dialami H Nur Fatah MBA. Sudah puluhan tahun dosen FE UII ini mengelola bisnis. Bidang yang digelutinya pun bervariasi. Menyesuaikan tren, prospek serta kemampuan. Sejak tahun 1997 Nur Fatah sudah mulai berbisnis. Ketika itu dia baru merampungkan kuliah pasca sarjana dan menggondol gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universitas Manila Phillipina. Di sela kesibukan mengajar di UII, Nur Fatah yang memang lahir dari keluarga pengusaha itu nyambi menekuni agrobisnis. "Setahun awal, usaha saya maju pesat. Tetapi memasuki tahun kedua dan ketiga, saya gagal. Risiko agrobisnis cukup besar, di samping mengelolanya tak boleh disambi-sambi," kisahnya. Tahun 1990 ganti haluan. Nur Fatah mengikuti bisnis pendidikan. Bekerjasama dengan Prof Dr Purnomosidi Hadjisarosa (ketika itu Menteri Pekerjaan Umum). Membuka IMBI (Institut Manajemen Bisnis Indonesia). Banyak mahasiswa mengikuti program BBA dan MBA yang diselenggarakan IMBI. Bahkan IMBI buka cabang di Solo, Semarang, Magelang dan Cilacap.

Sayang, tahun 1993 Ditjen Dikti Depdikbud mengeluarkan regulasi yang mengharuskan IMBI tutup. "Saya ganti bisnis lagi. Saat itu bisnis perumahan lagi menggejat. Saya membangun perumahan sederhana di Bantul, Sleman, Magelang, Cilacap dan Semarang. Awalnya berkembang pesat. Tetapi 1997 dilanda krisis moneter. Bisnis properti hancur," kenangannya. Di sela kevakuman, Nur Fatah mencoba peruntungan dengan berbisnis perkutut. Dia membuka peternakan perkutut. Saat itu, tahun 1997 sampai awal 2000, perkutut memang sedang booming.

Di saat perkutut surut, dosen pengampu kuliah Studi Kelayakan Bisnis dan Kewirausahaan ini mulai melirik bidang lain, furnitur. Menyadari kompetisi bisnis bidang mebelair sangat ketat, Nur Fatah membidik segmen khusus. Dengan bendera Visi Furnijure, Nur Fatah memproduksi mebel-mebel repro antik dengan bahan kayu jati berkualitas. Segmen pasar yang dibidik kelas menengah atas. Maka, ketika itu workshop Visi kerap dikunjungi pejabat, artis dan pengusaha yang mencari mebel-bebel repro antik untuk mengisi interior rumah mereka. Bisnis mebel repro klasik mengalami masa kejayaan. Bahkan kemudian mengembangkan sayap dan membuka resto Wira-roeng Nde-

so di Baturaden Purwokerto. Namun pada 2005, perusahaan Nur Fatah mulai mengalami kesulitan finansial. Bahkan dia harus menjual aset untuk menutup kewajiban bank. "Jatuh bangun mengelola bisnis saya alami. Tetapi saya selalu bangkit. Saya pernah menekuni multi level marketing (MLM), forex, bahkan gadai emas," tuturnya.

Tetapi MLM, forex dan gadai emas dinamikanya sangat tinggi. Keuntungan belum pasti. Risikonya cukup besar. Padahal, Nur Fatah punya prinsip, dalam bisnis seharusnya tak ada pihak yang dirugikan. Bisnis harus saling menguntungkan. Nur Fatah mengevaluasi dan mengalisis untuk mencari format bisnis yang punya prospek bagus, pengelolanya tidak menyita waktu. Yang pasti, risikonya kecil atau bahkan tanpa risiko. Akhirnya Nur Fatah menemukan bidang itu, bisnis tanah. "Saya mengawali tahun 2010. Modal saya sangat minim. Setelah dapat tanah, saya jual lagi dengan mengandulkan iklan KR, serta menghubungi relasi. Perputaran modalnya cepat serta keuntungan lumayan besar. Bahkan bisnis ini nyaris tanpa risiko, asal kita meneliti legalitas kepemilikan tanah," ungkap owner Visi Land ketika ditemui di kediamannya, Jalan Kaliurang Km 14 Sembung Pakembinangun Pakem Sleman, baru-baru ini. Bermula dari coba-coba, bisnis tanah berkembang. Dia tawarkan peluang bisnis itu kepada kerabat dan relasi. Ternyata respons bagus. "Ketika ada tanah dijual, saya pas habis modal, saya tawarkan ke pihak ketiga. Jika ada yang ikut investasi, kami bertransaksi dan membuat perjanjian di notaris. Kami atur sekalian sistem bagi hasilnya," jelas Nur Fatah.

Perkembangannya, banyak pemilik tanah mempercayakan penjualan aset mereka melalui Visi Land. "Sebagai bentuk komitmen, saya harus berusaha maksimal memasarkan tanah dan rumah mereka. Saya lakukan terobosan pemasaran melalui berbagai cara. Salah satu cara melalui jaringan relasi-relasi bisnis saya dan keluarga. Strategi ini jitu untuk mempercepat proses transaksi," ujarnya. (Hery Sugito)-a



Vicky Prasetya

138

## Tiap Hari "Nglajo" Solo-Jogja Demi Ilmu

Pria yang satu ini, setiap hari "nglajo" Solo-Jogja demi menuntut ilmu. Pria yang akrab disapa Vicky ini setiap hari berangkat kuliah dari rumahnya di Solo ke kampusnya yang berada di Yogya. Sudah tiga setengah tahun ia menjalani hidup seperti ini. Sebuah perjuangan yang tidak mudah untuk dihadapi.



**M**ungkin tidak terbayang di pikiran kita, setiap pagi harus berangkat kuliah dengan menempuh jarak puluhan kilometer dari Solo ke Yogya, dan pulang menempuh jarak yang sama dari Yogya ke Solo. Namun bagi Vicky, mahasiswa semester delapan Teknofisika Nuklir Sekolah Tinggi Teknik Nuklir (STTN) BATAN Yogyakarta ini, keadaan seperti ini sudah biasa ia alami.

"Setiap hari saya harus bangun pukul 04.30 WIB kemudian pukul 05.00 WIB, saya harus jalan satu kilometer menuju Terminal Tirtonadi Solo. Pukul 05.10 WIB saya harus sudah naik bus menuju Yogya, telat sepuluh menit saja sudah pasti saya terlambat kuliah. Sampai Yogya pukul 07.00 WIB, turun di Janti kemudian jalan kaki satu kilometer menuju kampus saya,"

ujar pria kelahiran 30 Juni 1992 ini.

Kondisi ekonomi yang membuatnya harus menjalani seperti ini. Ia berasal dari keluarga kurang mampu. Ia tinggal berdua bersama Pamannya, Arif Setiawan di Manahan Solo, kedua orangtuanya menetap di Jakarta. Ia memilih untuk "Nglajo" Yogya-Solo lantaran ia harus bekerja membantu pamannya berjualan.

Dari hasil jualan itulah ia dapat membiayai kuliahnya. Pamannya memiliki toko kelontong dan berjualan dari pagi sampai malam, yang kemudian digantikan Vicky setelah pulang kuliah hingga pukul 24.00 WIB. Setelah selesai jualan barulah ia bisa istirahat.

"Awalnya berat sekali, tiap sampai rumah, saya langsung tidur lantaran kecapean. Namun, lama-kelamaan bisa menyesuaikan kondisi yang ada. Saya bangga atas pencapaian selama ini. Dengan kondisi yang ada, saya masih diberi kesempatan buat kuliah," ujarnya saat ditemui, pekan lalu.

Banyak kesulitan yang ia hadapi dalam mengikuti perkuliahan. Ia kekurangan waktu untuk belajar, bahkan ia jarang ikut belajar kelompok dengan teman-temannya, tugas-tugasnya pun sering keteteran. Namun dengan segala keterbatasan, ia tetap kuliah dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan nilai-nilai bagus yang dicapainya.

"Perjuangan Vicky menuntut ilmu memang berat dan patut diapresiasi, semangatnya patut dicon-

toh oleh kita semua. Caranya membagi waktu dan energi juga baik, ia jarang telat dan selalu mengerjakan tugas, bahkan ia jarang sekali sakit. Kalau yang perjuangannya berat saya bisa berprestasi, yang hanya mikir kuliah harusnya bisa lebih berprestasi," ujar Gidun, salah satu teman kuliahnya.

Ia merupakan sosok yang mandiri, orangtuanya menetap dan bekerja di Jakarta. "Sejak kecil saya sudah jauh dengan orangtua, nenek saya mendidik untuk jadi orang yang mandiri dan tidak merepotkan orang lain. Saya tidak akan mengeluh, karena mengeluh tidak akan mengubah keadaan," ujarnya.

Pria yang menyukai pelajaran fisika ini mengaku banyak hal positif yang ia dapatkan dari keadaan ini. "Tiap di bus saya bisa berkenalan dan saling cerita dengan orang lain dari berbagai profesi, mulai dari TNI, polisi, wiraswasta, politikus, sales, dan lain-lain. Selain itu, saya bisa bertemu keluarga setiap hari di rumah, itu menjadi kepuasan tersendiri dan motivasi buat saya pribadi," ungkapnya.

Setelah lulus kuliah nanti ia ingin sekali bekerja di Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETAN) atau perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia, agar ia bisa memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya. "Jalani yang ada sekarang ini dan mudah-mudahan diberi hasil yang terbaik" menjadi moto hidupnya.

● (idamanai)



## Ketika Kliwon-Bungkik Ketemu Jodoh

RUMAH pasangan suami-istri, Mbah Muhadi - Pari di Dusun Pulasari Rt 06/1 Desa Rejasari Kecamatan Pagentan, sekitar 40 kilometer timur laut Banjarnegara, Kamis (1/5) siang dipenuhi orang. Ada peristiwa menarik di rumah yang tak seberapa luas itu.

Satu-satunya anak dari pasangan tadi, Kliwon, yang usianya menginjak 50 tahun yang tinggi tubuhnya sekitar 30 cm dan tak pernah bisa berjalan, menikah. Ia memperistri Bungkik (48) asal Desa Babadan, tetangga Rejasari. Wanita ini tingginya normal.

Seperti umumnya pernikahan, suasana ijab kabul pasangan tersebut dalam suasana gembira. Kondisi fisik Kliwon tak membuat orang merasa iba. Karena pria itu dikenal perliang dan tampak sangat berbahagia di hari pernikahannya itu.

\*Bersambung hal 7 kol 6



Kliwon dan Bungkik usai akad nikah.

### Ketika . . . . . Sambungan hal 1

Ia selalu menebar senyum. Bungkik juga tak kalah bahagiannya. Senyum selalu mengembang.

Muhadi (70) menuturkan, anaknya lahir pada hari Jumat Kliwon lima puluh tahun lalu. Tubuh pendek dan kaki kecil. Perkara nama, menurut Muhadi, "Untuk gampangnyanya, saya dan istri memberi nama Kliwon."

Muhadi yang sejak muda menjadi buruh selain menggarap tanah ladang warisan, sudah 30 tahun terakhir tak bisa melihat karena kelainan matanya. Ia pun tak bisa apa-apa lagi. Pekerjaan mengolah ladang diurus oleh istrinya, Pari.

Ihwal Bungkik, menurut Kliwon, adalah wanita pilihan kedua orangtuanya yang kebetulan punya kerabat di Babadan, desa tempat asal perempuan itu. "Saya sangat gembira ketika orangtua cerita ada perempuan yang mau menikah dengan saya. Karena sudah lama ingin menikah, tetapi mana ada orang yang mau," kata Kliwon.

Bungkik adalah anak bontot dari tiga bersaudara. Kedua orangtuanya sudah lama meninggal. Kakak sulung Bungkik, Yatmono (65) menjadi wali dari mempelai perempuan tadi. Akad nikah berlangsung relatif singkat, dilakukan oleh penghulu M Arif dari KUA Pagentan. Kliwon menyerahkan mas kawin uang tunai Rp 100 ribu kepada Bungkik.

(Muchtat M)-d

## JUMLAH PENDONOR KORNEA TERUS TURUN Bantu Orang Lain Melihat Dunia

**MEMBANTU** membuka penglihatan orang lain yang sudah lama tidak bisa melihat dunia menjadi hal yang sangat jarang dilakukan orang pada umumnya. Berupaya untuk memberikan mata milik diri sendiri untuk orang lain juga menjadi kesadaran yang sangat jarang dipikirkan orang lain di zaman yang hampir dipenuhi sikap individualisme.

Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya calon pendonor kornea yang tahun 2014 ini, yaitu 10 orang. Jumlah pendonor tersebut tiap tahunnya terus mengalami penurunan. Padahal pada tahun 2013 terdapat 14 orang, tahun 2012 (19) dan tahun 2011 ada 35 orang. Sedangkan penerima kornea donor (resipien) tahun 2013 mengantre 250 orang dan kemungkinan terus bertambah karena infeksi pada kornea.

Minimnya kesadaran donor kornea tersebut membuat wirausahawan dan penulis cerpen Awit Radiani mendefinisikan matanya untuk didonorkan kepada yang membutuhkan melalui RS Mata Dr Yap. Ia merasa terpenggal untuk melakukan sesuatu bagi sesama, setelah sebelumnya sering mengikuti donor darah dan membantu warga untuk berupaya membangun usaha mandiri.

"Kalau kita meninggal, matanya untuk apa? Daripada membusuk di tanah, lebih baik didonorkan. Saat kita terdaftar sebagai donor kornea, organ tersebut tidak langsung diambil begitu saja, tapi menunggu saat kita meninggal nanti. Selain itu, ada syarat tertentu bagi calon donor," ujarnya. Anggota bank mata sekaligus dokter di RS Mata Dr Yap, dr Purjanto Tepo Utomo SpM(K) mengatakan, donor kornea hanya bisa dilakukan setelah meninggal dunia dan harus diambil dalam waktu kurang dari 6 jam. Jika lebih dari 6 jam maka kornea akan keruh dan tidak bisa didonorkan. Setelah diambil pun harus diawetkan dan disimpan maksimal 2x24 jam.

Selain itu, juga dilakukan pengambilan sampel darah untuk melakukan skrining pasien. Tim bank mata akan mengambil kornea donor baik di rumah atau di rumah sakit. Selain itu, identitas donor dan resipien akan dirahasiakan. Beberapa syarat calon donor mata yaitu, akil baligh atas kemauan sendiri, disetujui keluarga atau ahli waris, mendaftarkan diri ke sekretariat bank mata, sehat serta tidak menderita AIDS, hepatitis, leukemia. Sedangkan untuk melaksanakan wasiat calon

donor mata, ahli waris harus menghubungi sekretariat bank mata melalui telepon atau datang di bagian seksi teknis medis bank mata.

"Ahli waris menjelaskan identitas calon donor sesuai kartu donor, alamat jenazah disemayamkan dan jam meninggal sehingga dokter bedah akan datang dalam waktu kurang dari 6 jam sejak calon donor dinyatakan meninggal. Saat dokter sudah di lokasi, dokter akan mohon izin melaksanakan enukleasi dan mereposisi kembali. Kemudian kornea akan segera dibawa ke rumah sakit untuk cangkok resipien," ungkap Purjanto. Setelah pengambilan kornea selesai, keluarga pendonor akan mendapatkan sertifikat terima kasih dari bank mata. Kornea akan diproses di bank mata yang masih memenuhi syarat akan digunakan untuk transplantasi. Sedangkan yang tidak memenuhi syarat akan digunakan untuk penelitian.

Diungkapkan Awit, saat mata diambil pun tidak membutuhkan ruang khusus. Pendonor akan di-

berikan mata palsu sehingga tidak kosong. Jahitan juga dirapikan. "Sebelumnya, saya donor darah terus selama 5 tahun di Yayasan Thalasemia Yogya untuk kaleinan darah pada anak. Thalasemia merupakan penyakit bawaan dengan harapan hidup yang kecil. Untuk donor darah sudah banyak orang yang sadar. Namun, donor mata masih minim. Karenanya, saya merasa terpenggal secara kemanusiaan. Melakukan sesuatu bagi sesama," jelas Awit.

Keinginan Awit untuk menjadi donor karena sejak kecil senang menonton film Mother Teresa, terutama saat bagian yang menunjukkan patung anak laki-laki yang menggondong bayi laki-laki yang dilengkapi tulisan *hold your brother and give until hurt*. "Sedangkan pendonor yang saya kenal pertama adalah almarhum Bu Dibyo, dulu direktur RS Sardjito. Saat meninggal,

semua organ tubuh diambil untuk donor. Lalu saya bertanya pada diri sendiri, kok bisa? Saat kenal Google, apa itu donor? Saya jadi aktif mendonor darah dan tertarik untuk donor mata. Setidaknya masih berguna bagi sesama hingga mati," paparnya.

(Mez)-c



KR-Prameshi Ratneningtyas  
Awit Radiani



Windi Karina

# Inilah Hidup Sehatku

Memiliki pola hidup sehat tentu menjadi idaman semua orang. Dulu saat kita masih ana-anak tidak terpikir untuk menerapkannya. Tetapi, setelah beranjak dewasa dan mengetahui manfaatnya, langkah ini mulai untuk mencarinya.



**W**indi Karina, mahasiswa BKI (Bimbingan Konseling Islam) fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini memiliki segudang prestasi dalam prestasi non akademiknya. Ya, Cepedi adalah salah satu UKM yang digelutinya saat ini.

Berawal dari kecintaannya terhadap dunia persilat, Windi mengukir prestasi sejak duduk di bangku SMP. Beberapa kejuaraan yang pernah diraihya adalah saat SMA berhasil menyabet juara satu dalam pertandingan antar kota, begitupun ketika pertandingan antar provinsi yang masih mempertahankan statusnya sebagai the winner. Kemudian meningkat ke kelas nasional sebagai juara tiga.

Sejak lulus studinya di sekolah menengah atas, Windi masih aktif mengikuti berbagai pertandingan antar UIN, antar mahasiswa, dan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) yang meraih juara tiga.

Dara cantik kelahiran 6 September 1993 ini memiliki aktivitas di kampus seperti teman-teman yang lainnya. Ingin makan es, gorengan, mie ayam, bakso dan "saudara-saudaranya." Saat mendengar ada atlet perempuian, sontak terheran-heran akan prestasi gadis ini. Apalagi, dalam bidang pencak silat.

Kesuksesan yang berserang pada Windi ini pastinya memiliki perjuangan dalam mengatur pola kesehatan tubuh. Untuk itu mari kita simak sejenak tips pola hidup sehat ala dara Medan satu ini.

Pertama, jangan begadang dan kurangi minuman yang mengandung es untuk men-

jaga berat badan agar tetap stabil. Kedua, apabila memiliki berat badan yang tidak stabil, Windi menyarankan untuk sering mengonsumsi buah, khususnya apel dan pisang, karena mengandung banyak karbohidrat, khususnya bagi yang ingin menurunkan berat badan. Ketiga, diet sehat dengan makan makanan yang mengandung protein.

Selanjutnya, menurut Windi, bergerak waktu pagi disertai minum air putih. Windi juga menyarankan untuk tidak lupa minum air putih minimal 8 kali sehari. "Seringlah lari saat siang hari untuk meregangkan otot dan membuka lemak," katanya.

Selain itu, jangan banyak makan gorengan, karena akan menimbulkan lemak yg berlebih sehingga gerak menjadi tidak gesit. Terakhir, melakukan sit up dan push up di waktu pagi antara 5-10 menit untuk menguatkan otot.

Tidak ada kata sulit untuk merealisasikan, selama ada kemauan dan tindakan dalam menjalaninya. Kalau sudah berbicara hidup sehat, pertama kali manfaat yang akan dirasakan adalah untuk diri kita sendiri.

● (ist/naimatusadiyah/tsaniyah)

Lampiran 10.  
Hasil Kerja Siswa

## Hasil Kerja Siswa/ Pretest KK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Nurina Tri Ratihyu  
 Absen : 20  
 Kelas : VII D

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia !
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

---

Sahabat ...

Ditemani getahnya malam  
 Diselami senyuman rembulan  
 Aku meratap  
 Aku merana  
 Dan aku termangu ...  
 Aku merindukan pelukan Sahabat.

Sahabat ...

Sesosok manusia yg dicintainya	Nilai = 3
Untuk bersahabat	3
Untuk merenangi	3
Sebagai penyemangatku	<u>3</u>
Sebagai motivatorku	12 x 3

60

Dia yang selalu ada  
 Dia yang selalu meluangkan waktu  
 Dia yang selalu mampu  
 Mengunir senyum di wajahku

## Hasil Kerja Siswa/ Pretest KE

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Anisyah Nur Fitriyanti  
Absen : 6 Zenang  
Kelas : VIII E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia !
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

---

IBU

Disaat aku sendiri  
Kaulah yang menemani ku  
Disaat aku kesulitan  
Kaulah yang membantuku  
Dengan sekuat tenaga  
Kau membesarkan ku  
Tanpa rasa lelah dan sakit  
Kau mendidikku  
Ibu ...  
Tanpa dimmu  
Aku tak akan terlahir di dunia ini  
Kaulah cahaya dikehidupanku

$\frac{1}{10 \times 5} = 60$

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Sisca Arvin D.S.

Absen : 30

Kelas : VIII E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi berdasarkan teks *feature human interest* yang berjudul *Saatnya Serius Soal Paru-Paru Kota dan Belajar Dan Berbagi Dari Petani!*
- Tema sesuai dengan teks *feature human interest* yang disediakan.
- Puisi ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- Berilah judul puisi yang menarik sesuai dengan tema dan isi!

Tema : Paru - Paru Kota .

Indonesia Ku .

Hijau nan indah itu pertiwi  
Setemilau , seindah warna pelangi.  
Membuat tenang dalam hati  
Betapa indah menyentuh rohani.

Namun kini sudah tiada  
Sosok indah nya sang Paru - Paru Kota .  
semua karena ulah manusia  
Egois dengan hasrat nafsunya .

Wahai Para Remaja .

Mari kita bersama - sama .

Lindungi bumi Indonesia .

Kalau bukan kita .

Siapa yang akan menajanya ?

4  
3  
2  
1  
15 x 5

75



## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Silviana Kusuma W.

Absen : 29

Kelas : VIII E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi berdasarkan teks *Inilah Hidup Sehatku dan Perjuangan Satinah Belum Usai!*
- Tema sesuai dengan teks *feature human interest* yang disediakan.
- Puisi ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- Berilah judul puisi yang menarik sesuai dengan tema dan isi!

Itulah Dia Ayahku

Saat raja siang memeluk awan  
 Dia pergi meninggalkan kediamannya yang hangat  
 Bekerja keras dalam hidup ini  
 Selalam laut, seluas langit dia tempuh  
 Dengan bekal cinta keluarga  
 Dan dengan sepucuk doa untuk keselamatan.

Ayah  
 Waktu memang terkadang tak begitu akrab  
 Menyapaku dan menyapamu  
 Dalam satu ruang  
 Tetapi aku sayang padamu

$$\begin{array}{r} 4 \\ 9 \\ 1 \\ 2 \\ \hline 17 \times 5 = 85 \end{array}$$

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Dedi Mulyono

No absen : 8

Kelas : 8E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi berdasarkan teks *feature human interest* yang berjudul *Bantu Orang Lain Melihat Dunia dan Ketika Kliwon- Bungik Ketemu Jodoh*
- Tema sesuai dengan teks *feature human interest* yang disediakan
- Puisi ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- Berilah judul puisi yang menarik sesuai dengan tema dan isi

### Takdir & Jodoh

Jodoh ...  
Cinta tak memandang harta  
Dan cinta pun tak memandang segalanya  
Walaupun fisik tak sempurna  
Jodoh pun pasti akan datang.

Takdir ...  
Takdir ada di tangan Tuhan  
Setiap manusia pasti ada jodohnya  
Jika ada perasaan cinta dengan seseorang  
Kerjalah Cintamu, siapa tahu itu adalah Jodohmu

14 x 5 =

70

Nama: Sisca Arvin

Absen : 30

Kelas : VIII E

## LEMBAR KERJA SISWA

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi berdasarkan teks *feature human interest* yang berjudul *Onthel Gak Ada Matinya dan Tiada hari Tanpa Berkarya*
- Tema sesuai dengan teks *feature human interest* yang disediakan
- Puisi ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- Berilah judul puisi yang menarik sesuai dengan tema dan isi

## Indonesiaiku

Hijau nan indah ibu pertiwi  
 Seikemilau dan seindah warna pelangi  
 Membuat tenang dalam hati  
 Betapa indah menyentuh rhani

Namun kini sudah tiada  
 Sosok indahnya sang paru-paru kota  
 Semua karena ulah manusia  
 Egois dengan hasrat nafsunya

Wahai para remaja  
 Mari kita bersama-sama  
 Lindungi bumi Indonesia  
 Kalau bukan kita  
 Siapa yang akan menjaganya

4  
 tema  
 10 x 5 = 75



## Lampiran 10

## Hasil Kerja Siswa/ Posttest KK

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Miken. Paelitha  
 Absen : 23  
 Kelas : VIII 2

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia !
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat.
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

## ~ Pengorbanan

Jalan ini selalu kau tekuni  
 Tanpa lelah atau putus asa  
 Semua itu kau lakukan  
 Semata untuk mencari seumpunya ...

Hempasan angin ..  
 Terpaan debu ..  
 Namun tak kau hiraukan  
 Hingga tubuhmu bercucuran peluh ...

Usha itu akan terbayar  
 Saat sang surya telah kembali ke peraduannya  
 Telah kau kerahkan seluruh jiwa dan ragumu  
 Untuk menyalung hidup yg baik kamu ini ...

3  
4  
9  
12

65

## Hasil Kerja Siswa/ Postest KE

**LEMBAR KERJA SISWA**

Nama : Mariza Ningtyas  
 Absen : 13  
 Kelas : VIII E

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut

- Buatlah puisi dengan tema yang menyentuh perasaan manusia !
- Gunakanlah pilihan kata yang tepat
- Suntinglah pilihan kata puisi yang ditulis.
- Berilah judul puisi yang sesuai.

---

\* .. KJLAH PATAH PERJUANGAN .. \*

Mentari terawala ...  
 Menkenteng, menencuk  
 Anginnya embun ...  
 Dikit - sedikit angin  
 Mengalir perlahan

ibukuh gerak rect  
 Mengasi tonggak kehidupannya  
 Patah, keringat  
 Mengalir buak air hujan

Pegal - pegal menyurong  
 Tak kau tiraukan ...

Pernahkah sekati leau menangis?  
 Meratap: Kegadanya hidupnya  
 Sebuah kurtas hidup  
 Patah dengan perjuanganmu  
 Patah kasar, mengasi  
 Selamat hatimu

Dan ...

Kapur Pelangi, mengasi  
 titik akhirmu  
 Tertik mentari, sudah  
 Mengasi selamat akhirmu ...

80

5  
16/06/2020

# Lampiran 11

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 494/UN.34.12/DT/IV/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2014

Kepada yth.  
Kepala SMP Negeri 6 Magelang

Kami memberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN FEATURE HUMAN INTEREST MEDIA MASSA KEDAULATAN RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MAGELANG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RYSA ENDAH P.  
NIM : 10201244020  
Jurusan/ program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 6 KOTA MAGELANG**  
*Alamat : Jl. Kyai Mojo No.32, ☎ (0293) 363023 Magelang 56121*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.5 / 258 / 230.SMP N6 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Magelang menerangkan bahwa :

Nama : **RYSA ENDAH P.**  
NIM : 10201244020  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) / Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) / Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), pada : April – Juni 2014,

di SMP Negeri 6 Kota Magelang , dengan hasil Baik. Dengan Judul :

**“KEEFEKTIFAN FEATURE HUMAN INTEREST MEDIA MASSA KEDAULATAN RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 MAGELANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah

  
**Drs. LARTONO, M.Pd**  
NIP. 19620607 198803 1 006



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
 (BADAN KESBANGLINMAS)  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 April 2014

Nomor : 074 / 1050 / Kesbang / 2014  
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
 Provinsi Jawa Tengah  
 di  
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
 Nomor : 494 / UN.34.12 / DT / IV / 2014  
 Tanggal : 17 April 2014  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KEEFEKTIFAN FEATURE HUMAN INTEREST MEDIA MASSA KEDAULATAN RAKYAT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 MAGELANG", kepada :

Nama : RYSA ENDAH PRASETYANINGRUM  
 NIM : 10201244020  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
 Lokasi : SMP Negeri 6 Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
 Waktu : April s/d Juni 2014

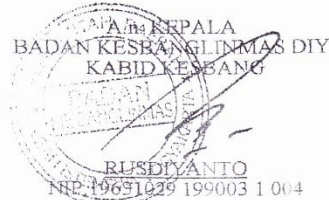
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :